

**REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM BUDAYA
PATRIARKI PADA FILM YUNI (ANALISIS
SEMIOTIK ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Oleh:

ANANDA RIZKY PRATAMA RITONGA

NPM: 1803110143

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Broadcasting



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

MOTTO

“Allah tidak membebeni seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.”

(Q.S Al Baqarah Ayat 286)

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

“Orang lain gak akan bisa paham struggle & masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storie. Berjuanglah untuk diri sendiri! walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang yah”

“Kamu akan lulus kok, kamu akan selesai. All will graduate pada waktu yang tepat! Jangan bandingkan proses kamu dengan orang lain, karena setiap orang punya kemampuannya masing-masing. Fighting and good luck, Allah always with us.”

“Kalau bukan kamu yang menguatkan diri kamu sendiri untuk berjuang. Mau siapa lagi yang bisa kamu andalkan?”

PENGESAHAN


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Ananda Rizky Pratama Ritonga
NPM : 1803110143
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 9 Maret 2023
Waktu : 09:00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M. Si ()

PENGUJI II : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom ()

PENGUJI III : Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom ()

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.I.Kom


Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

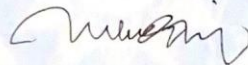
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : ANANDA RIZKY PRATAMA RITONGA
NPM : 1803110143
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM BUDAYA PATRIARKI PADA FILM YUNI (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)

Medan, 9 Maret 2023

PEMBIMBING



Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
(UMSU)

Teakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474, 6631003
<http://umsu.ac.id> ✉ rektor@umsu.ac.id 📘 umsumedan 📱 umsumedan 📺 umsumedan 📺 umsumedan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANANDA RIZKY PRATAMA RITONGIA
Tempat/tgl lahir : SIMPANG EMPAT
No. KTP (NIK) : 1223050812980007
NPM : 1803110143
Fakultas : FISIP
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

Dengan ini menyatakan bahwa, dokumen kelengkapan administrasi yang saya serahkan/lampirkan dalam melengkapi Berkas Sidang Meja Hijau adalah BENAR dan ASLI. Apabila di kemudian hari diketemukan bahwa dokumen tersebut PALSU saya bersedia menanggung sanksi yang diberikan oleh Universitas. Data atau berkas yang sudah diberikan tidak dapat dirubah atau ditarik kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dalam keadaan sadar.

22 November 2022

Yang Menyatakan,



[Signature]
Ananda Rizky Pratama Rit

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Wr.Wb.

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM BUDAYA PATRIARKI PADA FILM YUNI (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)”** sebagaimana mestinya dengan segala kekurangan dan kelebihan. Salam dan Salawat tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti ucapkan terima kasih yang terdalam kepada kedua orang tua, Abdullah Apif Ritonga dan Ibunda Ratnawati Harahap juga adik-adik Rafli Febriandi Ritonga dan Ade Afitra Ritonga yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan perkuliahan selama ini. Terima kasih banyak atas doa, nasehat serta dukungan moral dan dukungan materil yang selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Muhammad Thariq, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selama ini telah memberikan ilmu dan pengetahuan dari materi kuliah yang telah diajarkan kepada penulis, juga seluruh pegawai biro Fakultas Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu melancarkan segala keperluan penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1.
9. Keluarga besar penulis yang selalu memotivasi dan mendukung penulis untuk segera menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi ini.
10. Keluarga besar LPM Teropong Umsu dan HMJ IKO Fisip Umsu

11. Rahmat Sahdi Nasution, Farhan Zaki, Dolly Syahputra Siregar, Dedek Akbar Ritonga, Hartika Zami, Suci Ramadani, Siti Khodijah Reza Ritonga, Nitasya Prastika, Zsazsa Ariza, dan Khoirunnisyah Piliang yang merupakan sahabat teman terbaik penulis dalam menyelesaikan skripsi yang bersama-sama mencari referensi buku dan mengerjakan skripsi bersama, juga selalu memotivasi dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih untuk kelas F IKO Sore konsentrasi Broadcasting stambuk 2018 (tidak dapat penulis sebutkan satu persatu) yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dan telah banyak memberikan informasi kepada penulis dalam segala hal.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat menambah khasanah pengetahuan dan memberikan manfaat yang berarti bagi diri penulis pribadi dan orang lain. Tidak ada maksud penulis menyinggung pihak manapun dalam penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terkandung dalam skripsi ini. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Medan, 2 November 2022

Ananda Rizky Pratama Ritonga

REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM BUDAYA PATRIARKI PADA FILM YUNI (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)

Ananda Rizky Pratama Ritonga
1803110143

ABSTRAK

Film merupakan media yang masih diminati oleh masyarakat. Film adalah media yang digunakan sutradara untuk memberikan ide-idenya, masyarakat dapat memahami apa itu fenomena dan terlebih lagi berdasarkan kisah nyata atau hanya fiktif belaka sehari hari, seperti halnya mengenai salah satu masalah sosial budaya yang berkembang di masyarakat yang kemudian diangkat menjadi film adalah mengenai Perempuan dalam budaya patriarki. Budaya patriarki merupakan budaya yang tidak mengakomodasi kesetaraan, penyeimbang, sehingga keberadaan wanita jadi tidak berarti. Masalah ini disampaikan melalui film Yuni yang dirilis pada tahun 2021 disutradara oleh Kamila Andini. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana representasi perempuan dalam budaya patriarki pada film Yuni. Riset ini memakai teori yang relevan serta pula terpaut dengan Komunikasi, Komunikasi Massa, Film, Representasi, Budaya Patriarki, Semiotika Film, Analisis Roland Barthes dan deskripsi film Yuni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, juga menggunakan analisis semiotik dalam menganalisis film Yuni. Semiotika Roland Barthes menggunakan dua tahap penandaan, tahap pertama adalah deskripsi makna ekstensional, yaitu makna yang muncul dalam tanda, dan tahap kedua adalah deskripsi konotasi yang melahirkan penemuan dan mitos. Analisa dari riset melalui Representasi Perempuan Dalam Budaya Patriarki pada Film Yuni yang dianalisis lewat analisis semiotika. Hasil penelitian memperoleh banyak nilai budaya patriarki dalam dialog, gambaran adegan yang dihasilkan oleh film ini. Berisi pemikirannya menimpa suatu budaya patriarki maupun feminisme yang terjalin di area keluarga serta pendidikan yang dirasakan oleh perempuan.

Kata Kunci : Film, Representasi Perempuan, Budaya Patriarki, Analisis Semiotika Roland Barthes

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR TABEL.....viii

DAFTAR GAMBAR.....ix

BAB I.....1

PENDAHULUAN1

1.1 Latar Belakang Masalah.....1

1.2 Rumusan Masalah7

1.3 Tujuan Penelitian.....8

1.4 Manfaat Penelitian.....8

1.5 Sistematika Penulisan.....9

BAB II.....10

URAIAN TEORITIS10

1. Semiotika10

2. Semiotika Roland Barthes.....11

3. Pengertian Komunikasi.....12

4. Pengertian Komunikasi Massa.....14

5. Representasi.....18

6. Perempuan19

7. Budaya Patriarki.....	19
8. Film.....	20
a. Pengertian Film.....	20
b. Unsur-Unsur Film	21
c. Jenis-Jenis Film.....	23
9. Film Sebagai Media Komunikasi Massa	24
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Kerangka Konsep	28
3.3 Defenisi Konsep	29
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Teknik Analisis Data	33
3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
BAB IV.....	35
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.2 Pembahasan.....	61
BAB V	68
PENUTUP.....	68
5.1 Simpulan.....	68
5.2 Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA.....72

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Yuni.....	35
Tabel 4.2 Scene 1 Ruang Tamu Rumah Yuni pada menit 00:13:41.....	44
Tabel 4.2 Scene 2 di Toilet sekolah pada menit 00:21:16.....	46
Tabel 4.2 Scene 3 Yuni di salon Kak Susi 00:29:03.....	48
Tabel 4.2 Scene 4 di depan teras rumah Yuni 00:46:56.....	50
Tabel 4.2 Scene 5 di ruang tamu rumah Yuni pada menit 00:48:40.....	52
Tabel 4.2 Scene 6 di rumah kosong pada menit 00:56:18.....	54
Tabel 4.2 Scene 7 di kamar Sarah pada menit 01:04:31.....	56
Tabel 4.2 Scene 8 di kantor kepala sekolah 01:07:45.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kerangka konsep.....	28
Gambar 4.2 Poster Yuni.....	35
Gambar 4.3 Nenek dan Yuni di Ruang Tamu.....	44
Gambar 4.4 Yuni berbaring di pangkuan Nenek dengan wajah yang murung.....	44
Gambar 4.5 Yuni berada di dalam Toilet sekolah.....	46
Gambar 4.6 dua orang siswa berada di luar Toilet membicarakan Yuni.....	46
Gambar 4.7 Yuni dan kak Susi berbincang mengenai pernikahan kak Susi.....	48
Gambar 4.8 di teras depan rumah Yuni dan Tika duduk berdua.....	50
Gambar 4.9 Nenek kedatangan Mang Dodi dan Istrinya di ruang tamu.....	52
Gambar 4.10 Yuni menguping dari balik pintu kamarnya bersama Tika.....	53
Gambar 4.11 Yoga dan Yuni berbincang di rumah kosong.....	54
Gambar 4.12 Sarah yang menangis bersama Yuni dan teman-temanya.....	56
Gambar 4.13 Teman-teman Sarah ikut sedih mendengar hal itu.....	57
Gambar 4.14 Kepala sekolah dan Ibu Lilis berbincang mengenai beasiswa dan Yuni menguping.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Melindungi ikatan dengan memelihara komunikasi antar sesama makhluk sosial menjadi kebutuhan yang sangat penting sehingga kebutuhan tersebut tidak dapat dikesampingkan, sebab pada dasarnya kita merupakan makhluk sosial yang kehidupannya saling membutuhkan sesama makhluk sosial. Supaya kebutuhan yang kita inginkan bisa terpenuhi, manusia berupaya menjalin komunikasi agar melindungi ikatan satu dengan yang lain. Manusia memerlukan komunikasi agar bisa penuhi kebutuhan pokok mereka, kebutuhan itu meliputi kebutuhan raga, kebutuhan sosial untuk digunakan dalam kehidupan setiap hari, dan kebutuhan mendapatkan rasa nyaman.

Agar dapat membuat komunikasi yang efisien diperlukan proses yang sanggup menghasilkan penyampaian akan data ataupun pesan yang sesuai kepada orang tersebut serta sanggup menciptakan asumsi dalam komunikasi. Perihal tersebut memperlihatkan kalau setiap orang tidak bisa tidak berbicara. Komunikasi dibutuhkan oleh seseorang agar bisa menempuh hidup serta berhubungan antar sesamanya agar apa yang ia inginkan terpenuhi kebutuhannya (Shofiyannah & Hidayat, 2021, p. 109).

Berdasarkan Penafsiran komunikasi ataupun *communication* berawal dari bahasa latin yaitu *communis* ataupun juga sertelah di artikan dalam bahasa inggris adalah *common* yang berarti sama. Apabila kita berbicara berarti kita sedang berada

dalam kondisi berupaya agar memunculkan sesuatu persamaan dalam perihal perilaku dengan seorang. Jadi penafsiran komunikasi itu secara harfiah merupakan proses menghubungi ataupun mengadakan perhubungan (Evi Zahara, 2018).

Komunikasi merupakan keahlian yang sangat berarti serta ialah perihal yang sangat dekat dengan kehidupan manusia, bisa dikenal kalau komunikasi terjalin pada tiap pergerakan langkah manusia. Manusia merupakan makhluk sosial yaitu dengan kata lain bergantung satu dengan lainnya, dan selalu terikat dengan orang dalam lingkungan sekitarnya. Salah satunya perlengkapan buat dapat berhubungan antara orang yang satu dengan yang lain dalam area berupa lewat komunikasi, baik itu secara verbal ataupun nonverbal (Endang Fourianalistyawati, 2012, p. 83)

Pertumbuhan teknologi yang sangat begitu pesat saat ini, bidang komunikasi juga hadapi pertumbuhan yang begitu pesat. Manusia berbicara tidak cuma memakai indera yang dipunyai, namun juga memakai bermacam perlengkapan serta teknologi yang bisa menunjang aktivitas tersebut. Sehingga dengan proses itu terciptalah komunikasi massa, komunikasi dengan memakai media massa.

Pada komunikasi massa tersebut, Film ialah salah satu cipta hasil teknologi yang kerap digunakan secara efisien. Film dapat membentuk seseorang pada pesan di baliknya. Film juga sanggup menjangkau audience dengan jumlah yang lumayan banyak, juga sanggup memasukkan pesan secara tersembunyi, sehingga bisa pengaruhi audience itu tanpa terasa (Setiawati, 2020, p. 66).

Media massa ialah alat penghubung dengan sumber dan penerima terbuka, di mana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarkannya. Media massa

adalah peralatan yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak atau sipenerima dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti pesan berita, radio, televisi dan film (Azhari et al., 2022, p. 82).

Film memiliki nilai seni tertentu. Film terbentuk sebagai sebuah karya kekuatan kreatif yang handal di bidangnya. Sebagai seni, film harus dinilai secara artistik, bukan rasional. Tapi, kenapa orang selalu menonton film, Film bukan hanya hal yang baru bagi masyarakat, film telah menjadi bagian dari kehidupan modern dan tersedia dalam berbagai bentuk, seperti di bioskop, disiarkan di TV, dalam bentuk kaset video, atau dalam bentuk cakram laser.

Film tidak hanya menghadirkan pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik. Hadirnya film tersebut merupakan reaksi atas “penemuan” waktu luang di luar jam kerja dan jawaban atas perlunya menikmati faktor budaya. Jadi, dari sudut pandang pertumbuhannya yang fenomenal, film melakukan pekerjaan yang baik dalam memenuhi kebutuhan yang tersembunyi (G. Wibowo, 2019, p. 48).

Film merupakan media yang masih diminati oleh masyarakat. Melalui film, masyarakat dapat memahami apa itu fenomena dan terlebih lagi berdasarkan kisah nyata atau hanya fiktif belaka (Putri & Nurhajati, 2020, p. 43).

Dalam film memperlihatkan pengalaman kehidupan kita sehari-hari seperti halnya mengenai Salah satu masalah sosial yang berkembang di masyarakat yang kemudian diangkat menjadi film adalah mengenai perempuan dalam Budaya Patriarki.

Perempuan lebih sering dimaknai sebagai individu yang pekerjaannya berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga, mengasuh anak, mengurus rumah tangga, pengabdian atau berbagai jenis ketundukan yang langsung diabdikan atau di tempat kerja. Visi dominasi maskulin yang membedakan perempuan dan laki-laki berdasarkan gender telah memfokuskan perempuan untuk menjalankan tugas-tugas yang dianggap sepele, ringan dan hina yang telah dilakukan secara turun temurun dan sukarela (Rahmatika, 2020, p. 192).

Perjuangan wanita melawan hubungan pada ikatan kekuasaan yang menempatkan mereka pada peran yang lebih rendah dibanding pria, memanglah perjuangan selama hidupnya. Bisa ditinjau kalau pada dasarnya wanita Indonesia memiliki kesusahan serta pengalaman pahit yang sama. ketertinggalan yang masih saja mempertahankan budaya patriarki ataupun struktur sosial yang menempatkan posisi kekuasaan terpusat pada tangan pria yang tergantung pada sistem budaya, ekonomi, sosial serta politik setempat (S & Bahfiarti, 2018, p. 213).

Film yang menceritakan mengenai Perempuan dalam Budaya Patriarki ialah Film Yuni dimana film ini sudah dirilis secara luas di segala bioskop Indonesia pada (9/ 12) kemudian. Lebih dahulu, film karya dari Kamila Andini ini sudah disiarkan lebih dahulu di Kanada pada ajang *Toronto International Festival Film* (TIFF) 2021 pada (12/9) kemudian. Dalam ajang tersebut film ini mencapai penghargaan *Platform Prize* di TIFF 2021 serta jadi perwakilan Indonesia pada ajang penghargaan bergengsi Oscar 2022.

Yuni merupakan film berjenis *coming of age* yang mengangkat isu keperempuanan serta sistem sosial patriarki yang terjalin di Indonesia paling utama pada wilayah dengan area konservatif. Berlatar tempat di Serbu, Banten, film “Yuni” disajikan dengan bahasa wilayah Jawa Serang (Jaseng) selama filmnya. Isu utama yang dinaikan oleh Kamila Andini dalam film ini merupakan ulasan menimpa perkawinan dini.

Tokoh Yuni (Arawindah Kirana) selaku kepribadian utama ialah seseorang wanita anak muda yang pintar serta mempunyai harapan besar buat melanjutkan pembelajaran. Di umurnya yang masih belia, Yuni didesak buat membuat keputusan besar dalam hidunya. Dia sangat mau melanjutkan pembelajaran, namun diusia 16 tahun Yuni telah mengalami lamaran pertamanya. Masih bersinambung, sehabis menolak satu lamaran, Yuni kembali dilamar oleh lelaki lain. Perihal itu membuat Yuni dihantui oleh suatu pamali, bila seseorang wanita menolak lamaran lebih dari 2 kali, hingga dia tidak hendak sempat menikah seumur hidupnya.

Film ini dengan berani menggambarkan keyakinan patriarki kalau wanita tidak sepatutnya bermimpi macam- macam sebab kodratnya terletak di dapur, lebih baik lekas menikah, serta masih banyak lagi. Sering di dengar, bukan dikala menyaksikan rentetan peristiwa yang tersaji, pemirsa hendak terbuat semacam menyaksikan rekaman kehidupan tiap hari. Perihal ini disebabkan apa yang dirasakan Yuni serta sahabatnya merupakan realitas yang masih terjalin di Indonesia.

Film ini pula mengangkat penggalan- penggalan puisi Sapardi Djoko Damono dari novel“ Hujan Bulan Juni” selaku elemen berarti dalam cerita, bukan cuma selaku pemanis belaka (Silvi, 2022).

Alasan utama peneliti memilih film Yuni ialah banyak menampilkan adegan yang menggambarkan peran seorang perempuan dan permasalahan ketidakadilan gender dengan keseluruhan cerita terfokus pada realitas kehidupan yang masih terjadi di sekitar kita.

Penulis memakai Metodologi analisis Semeotika, Semiotika ialah sesuatu riset ilmu ataupun tata cara *analysis* buat mengkaji ciri dalam sesuatu konteks skenario, foto, bacaan, serta adegan di film jadi suatu yang bisa dimaknai. Sebaliknya, kata“ semiotika” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, semeion yang berarti“ ciri” ataupun seme, yang berarti“ penafsir ciri”. Semiotika berakar dari riset klasik serta skolastik atas seni logika, retorika, serta etika (Mudjiono, 2011, p. 129).

Roland Barthes diketahui selaku salah seseorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik serta semiologi Saussure. Dirinya berkomentar bahasa merupakan suatu sistem ciri yang mencerminkan asumsi- asumsi dari sesuatu warga tertentu dalam waktu tertentu, Barthes mengutamakan 3 perihal yang jadi inti dalam analisisnya, ialah arti Denotatif, Konotatif, serta Mitos. Sistem pemaknaan tingkatan awal diucap dengan Denotatif, serta sistem pemaknaan tingkatan kedua diucap dengan Konotatif. Denotatif menguak arti yang terpampang jelas secara kasat mata, maksudnya arti denotatif ialah arti yang sesungguhnya. Sebaliknya Konotatif ataupun pemaknaan tingkat kedua menguak arti yang

tercantum dalam isyarat. Berbeda dengan mitos, yang terdapat serta tumbuh dalam benak warga sebab terdapatnya pengaruh sosial ataupun budaya warga itu sendiri hendak suatu, dengan metode mencermati serta memaknai korelasi antara apa yang nampak secara nyata(denotatif) dengan ciri apa yang tersirat dari perihal tersebut(konotasi) (Kusuma & Nurhayati, 2019, p. 201).

Kembali pada penggambaran film yang dibuat, peneliti berfokus pada objek penelitian yang dikira peneliti menarik ialah representasi perempuan dalam budaya patriarki dan setelah itu membedah serta menganalisis tanda pada film Yuni yang berkaitan erat dengan perempuan dalam budaya patriarki. maka dari itu peneliti memakai pendekatan kualitatif menggunakan semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini, tujuannya buat memudahkan penulis dalam menganalisis tanda yang terdapat pada tiap adegan serta perkataan yang ditampilkan dalam film yuni. Berawal dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang film yuni bagai mana upaya wanita dalam mengambil upaya, sikap, tindakan, serta kasus wanita yang direpresentasikan dari film, berjudul “REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM BUDAYA PATRIARKI PADA FILM YUNI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:”Bagaimanakah representasi perempuan dalam budaya patriarki pada film Yuni”

1.3 Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini "Untuk mengetahui representasi perempuan dalam budaya patriarki pada film Yuni" menggunakan studi analisis semiotika Roland Bathes.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis

- Bagi UMSU, diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan dalam menambah reverensi bacaan dilingkungan pendidikan Umsu berupa ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi.
- Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini bisa memberikan faedah dan pengetahuan juga bisa menjadi pedoman guna melakukan penelitian-penelitian kedepannya terkhusus dalam penelitian analisis semiotika.
- Bagi penulis, agar menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengerjakan penelitian ilmiah. Dan mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi S1.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat agar menambah pengetahuan dalam bidang penelitian khususnya bidang semiotika pada film yang memiliki makna perempuan dalam budaya patriarki. Penelitian ini pula diharapkan dapat jadi rujukan untuk para peneliti-peneliti berikutnya yang berminat menganalisis film khususnya pada bidang semiotika.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II. URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini peneliti menguraikan mengenai uraian teoritis yang di dalamnya menjelaskan tinjauan pustaka mengenai analisis representasi perempuan dalam budaya patriarki pada film Yuni

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan perihal persiapan dari pelaksanaan penelitian mengenai jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan dan narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini yaitu penutup, menjelaskan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

1. Semiotika

Semiotik berasal dari bahasa Yunani, "semeion" yang maksudnya tanda (*sign*) (Sudjiman serta Van Zoest, 1996: vii) ataupun "seme" yang berarti "penafsir tanda". Tanda tersebut mengantarkan suatu data sehingga bertabat komunikatif dan sanggup buat mengambil alih perihal lain yang bisa dipikirkan ataupun dibayangkan (Aritonang & Doho, 2019, p. 83).

Semiotika merupakan sesuatu ilmu ataupun tata cara analisis buat mengkaji tanda. Tanda ataupun fitur yang kita gunakan daalam upaya mencari jalur di dunia ini, di tengah- tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika dalam sebutan Barthes, semiology, pada dasarnya hendak menekuni bagai mana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal- hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam perihal ini tidak bisa mencampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti kalau objek- objek tidak cuma membawa data, dalam perihal mana objek- objek itu hendak berbicara, namun pula mengkonstitusi system dari tanda.

Semiotika berupaya menarangkan jalinan tanda ataupun ilmu tentang tanda, secara sistematis menarangkan esensi, identitas serta wujud sesuatu tanda, dan proses signifikansi yang menyertainya. Umberto Eco, jauh- jauh hari telah menarangkan kalau ciri bisa dipergunakan buat melaporkan kebenaran sekalian pula kebohongan (Mulyadi, 2016, p. 154).

2. Semiotika Roland Barthes

Dalam kehidupan tiap hari kita kerap menjumpai ciri yang timbul baik secara terencana ataupun tidak terencana. Isyarat yang kita jumpai dalam kehidupan tiap hari memiliki arti baik secara tersirat ataupun secara tersurat. Aktivitas yang kita jalani dalam kehidupan tiap hari pula ialah tanda. Kegiatan-kegiatan itu ialah kalau sesungguhnya kita jadi praktisi semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang isyarat (Berger, 2010: 1). Berger dalam bukunya yang bertajuk Pengantar Semiotik mendefinisikan ciri selaku suatu yang bisa digunakan buat memaknai suatu yang lain. Suatu ciri dapat disebut selaku ciri bila ciri tersebut diinterpretasikan selaku ciri. Perihal yang sangat berarti dikira selaku ciri merupakan linguistik. Pierce menyebut kalau ciri selaku sesuatu pegangan seorang akibat keterkaitan dengan asumsi ataupun kapasitasnya.

Roland Barthes merupakan seseorang pengemuka semiotika yang berasal dari Perancis. Dia ialah pelopor awal pengadaptasi teori Ferdinand De Saussure tentang semiologi. Barthes ialah seseorang tokoh strukturalis. Kesenambungan antara strukturalisme ke semiotik dia tulis ke dalam buku-bukunya pada tahun 1960- an. Barthes mengadopsi teori Saussure ke dalam teori semiotikanya. Dalam tradisi ini dia berkontribusi terhadap semiotik bacaan (mitos, sastra, naratif, teologi), terhadap semiotik komunikasi visual (film, lukisan, serta iklan).

Bagi Barthes ilmu semiotika tidak cuma terbatas pada bacaan tertulis saja, tetapi perannya pula dapat digunakan buat menganalisis bacaan secara verbal. Barthes menegaskan kalau ciri secara harfiah merupakan berbentuk linguistik. Bagi Barthes dalam bahasa ialah ciri yang menaruh banyak arti. Roland Barthes memelopori teori mitos. Tetapi, penafsiran mitos ini kerap kali dipertukarkan dengan arti mitos di Indonesia. Warga Indonesia cenderung memaknai kalau mitos kerap kali berhubungan dengan cerita makhluk suci. Tetapi, mitos yang dimaksudkan oleh Roland Barthes merupakan berbeda, walaupun keduanya memiliki wujud yang sama ialah ujaran. Untuk Barthes mitos merupakan sesuatu sistem komunikasi, sebab mitos mengantarkan pesan. Mitos merupakan sesuatu wujud serta bukan objek ataupun konsep, mitos tidak ditetapkan oleh materinya, melainkan oleh pesan yang disampaikan (Bahasa et al., 2016, p. 3).

3. Pengertian Komunikasi

Ilmu komunikasi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat hingga pada saat ini. Hasil pemikiran awal Aristoteles, yaitu a. komunikator, b. pesan, dan c. penerima, telah diperpanjang pula oleh gagasan Harold Dwight Lasswell menjadi: *a. who, b. say what, c. in with what channel, d. to whom, e. whith, effect* (Puji, 2016, p. 32).

Komunikasi ialah proses sharing ataupun pertukaran data oleh pihak pihak yang melaksanakan kegiatan komunikasi tersebut. Bagi Lexicographer komunikasi merupakan proses pertukaran pesan antara komunikator serta komunikan selaku upaya buat menggapai tujuan kebersamaan serta uraian

antara keduanya dalam menguasai pesan yang tersampaikan. Serta bagi J.A Devito komunikasi berarti sesuatu aksi mengirim serta menerima pesan terdistorsi yang silih pengaruhi serta mempunyai peluang buat memperoleh reaksi balik. Komunikasi dapat dicoba dengan kendala terjalin dalam sesuatu konteks tertentu, sehingga hendak memunculkan interaksi. Dalam kehidupan manusia komunikasi memegang kedudukan terpenting, dengan komunikasi manusia sanggup berhubungan antar sesama serta silih bertukar data dalam kehidupan tiap hari. Di dalam suatu komunikasi feedback ialah perihal yang diharapkan serta ialah tujuan dari komunikasi itu sendiri buat sanggup menggapai tujuan yang diartikan dalam berbicara.

Secara universal komunikasi ialah sesuatu proses penyampaian data serta proses penerimaan data, sehingga menghasilkan proses pengolahan pesan yang nantinya hendak memperkenalkan asumsi ataupun interaksi. Komunikasi bisa terjalin dalam sebagian wujud di antara lain dalam wujud komunikasi personal ataupun orang serta kelompok ataupun massal. Tidak hanya itu, komunikasi bisa bertabat secara langsung serta lewat perantara media. Buat dikala ini komunikasi yang banyak dicoba oleh publik merupakan komunikasi lewat perantara media ialah sosial media (Shofiyannah & Hidayat, 2021, pp. 113–114).

Teknologi komunikasi ialah teknologi elektronika yang bisa mendukung percepatan dan meningkatkan kualitas komunikasi (informasi) serta arus percepatan komunikasi (informasi) tidak mungkin lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Everett M Rogers dalam buku *diffusion and innovation*

(1993) mengatakan teknologi dirancang untuk menggerakkan peralatan guna mengurangi ketidak pastian dalam hubungan sebab akibat, termasuk didalamnya untuk mencapai yang dikehendak (N. Nasution, 2017, p. 178).

4. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa menggunakan media untuk menyebarkan informasi, ide, dan sikap kepada sejumlah besar komunikator yang berbeda (Hardiyanto et al., 2020, p. 73). Komunikasi massa adalah segala bentuk komunikasi yang mengirimkan pesan kepada banyak orang melalui media non-interaktif, seperti radio, televisi, surat kabar, dan film. Film juga merupakan media massa elektronik. Maletzke mendefinisikan komunikasi massa sebagai transmisi pernyataan terbuka kepada sejumlah besar orang (Angela & Winduwati, 2020, p. 480).

Media Massa merupakan media komunikasi dan informasi yang menyebarkan informasi secara luas dan dapat diakses oleh masyarakat luas (Thariq et al., 2020). Media massa mengacu pada komunikasi yang dikirim ke khalayak yang besar, atau massa. Khalayak atau pembaca adalah massa yang menerima pesan. Komunikasi massa adalah proses menggunakan media massa, seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, atau internet, untuk mengirim pesan kepada massa untuk alasan tertentu: untuk menginformasikan, mempengaruhi, atau menghibur mereka (Aviomeita, 2016).

Definisi- definisi komunikasi massa yang sudah dipaparkan secara prinsip memiliki arti yang sama, apalagi antara definisi yang satu serta definisi yang

lain silih memenuhi. Lewat definisi- definisi tersebut, bisa dikenal ciri komunikasi massa sebagai berikut.

1. Komunikator Terlembagakan

Karakteristik komunikasi massa yang awal merupakan komunikatornya. Komunikasi massa itu menggunakan media massa, baik media cetak ataupun elektronik.

2. Pesan Bersifat Umum

Komunikasi massa itu bertabiat terbuka, maksudnya komunikasi massa ditujukan buat seluruh orang serta tidak ditujukan buat sekelompok orang saja.

3. Komunikannya Anonim serta Heterogen

Dalam komunikasi massa, komunikator tidak memahami komunikan (anonim), sebab metode berkomunikasi memakai media sehingga tidak bertatap muka secara langsung. Tidak hanya anonim, komunikan komunikasi massa pula bertabiat heterogen sebab terdiri dari bermacam susunan warga yang berbeda serta terletak di mana saja.

4. Media Massa Memunculkan Keserempakan

Jumlah sasaran khalayak ataupun komunikan dalam komunikasi massa relatif dalam jumlah banyak serta tidak terbatas. Komunikan yang banyak tersebut secara serempak pada waktu yang bertepatan mendapatkan pesan yang sama pula.

5. Komunikasi Mengutamakan Isi Dibanding Hubungan

Dalam komunikasi massa, isi wajib disusun sedemikian rupa serta disesuaikan dengan ciri media massa yang hendak digunakan.

6. Komunikasi Massa bertabiat Satu Arah

Komunikasi massa merupakan komunikasi dengan ataupun lewat media massa. Sebab lewat media massa, hingga komunikator serta komunikannya tidak bisa melaksanakan kontak langsung. Dengan demikian, komunikasi massa bertabiat satu arah.

7. Stimulasi Perlengkapan Indra Terbatas

Stimulasi perlengkapan indra tergantung pada tipe media massa yang digunakan. Pada surat kabar serta majalah pembaca cuma memandang, radio serta rekaman auditif, khalayak cuma mendengar, sebaliknya pada media tv serta film, memakai indra penglihatan serta runggu.

8. Umpan Balik Tertunda

Umpan balik dalam komunikasi massa tidak terjalin secara langsung sebab komunikator tidak bisa memandang respon ataupun asumsi dari komunikan secara langsung (Aviomeita, 2016).

Komunikasi massa mempunyai fungsi- fungsi yang berarti terhadap warga.

Dominick membagi guna komunikasi massa selaku berikut:

1. *Surveillance* (Pengawasan)

Guna pengawasan komunikasi massa dipecah dalam 2 wujud utama, ialah:

- a. Guna pengawasan peringatan ialah menginformasikan bermacam perihal paling utama tentang ancaman kepada warga.

b. Guna pengawasan instrumental ialah mengantarkan ataupun menyebarkan data yang bermanfaat serta bisa menolong khalayak/ warga dalam kehidupan tiap hari.

2. *Interpretation* (Pengertian)

Media massa tidak cuma mencari serta menyimpang informasi dan kenyataan, namun pula membagikan pengertian terhadap kejadian- kejadian berarti. Media memilah serta memutuskan peristiwa- peristiwa yang dilansir ataupun layak disiarkan.

3. *Linkage* (Pertalian)

Media massa sanggup menyatukan anggota warga yang bermacam- macam, sehingga membentuk sesuatu pertalian bersumber pada kepentingan serta atensi yang sama tentang suatu.

4. *Transmission of values* (Penyebaran nilai- nilai)

Media massa membagikan nilai- nilai kepada warga serta berharap nilai nilai ini dapat diadopsi oleh warga.

5. *Entertainment* (Hiburan)

Nyaris seluruh media massa melaksanakan gunanya selaku hiburan. Meski terdapat sebagian media yang tidak membagikan guna tersebut namun membagikan guna data kepada warga semacam majalah Tempo, Gatra serta yang lain. Guna dari media massa selaku guna menghibur merupakan buat kurangi ketegangan benak khalayak (Aviomeita, 2016).

5. Representasi

Representasi dalam kamus besar bahasa Indonesia maksudnya perbuatan mewakili, kondisi diwakili, apa yang mewakili, perwakilan. Sedangkan dalam penafsiran lain merupakan proses dimana suatu objek ditangkap oleh indra seorang, kemudian masuk ke ide buat diproses yang hasilnya merupakan suatu konsep, ide yang dengan bahasa akan diinformasikan, atau diungkapkan kembali (Alwi, 2021, p. 137).

Representasi bekerja lewat sistem representasi. Sistem representasi ini terdiri dari 2 komponen yang penting, ialah konsep dalam benak pikiran serta bahasa. Kedua komponen ini saling berelasi. Konsep dari suatu perihal yang kita miliki dalam benak kita, membuat kita mengenali arti dari perihal tersebut. Tetapi, arti tidak akan bisa dikomunikasikan tanpa bahasa. Kita beri contoh simpel, kita memahami konsep “ gelas” serta mengenali maknanya. Kita tidak bisa mengkomunikasikan arti dari “gelas” apa bila kita tidak bisa mengungkapkannya dalam bahasa yang bisa dimengerti oleh orang lain. Oleh sebab itu, yang terutama dalam sistem representasi ini merupakan kalau kelompok yang bisa berproduksi serta bertukar arti dengan baik merupakan kelompok tertentu yang mempunyai sesuatu latar balik pengetahuan yang sama sehingga bisa menghasilkan sesuatu uraian yang sama. menurut StuartHall (Rahma, 2017, p. 21).

Representasi bagi Fiske ialah mewakili suatu yang mengacu pada proses di mana realitas ditransmisikan lewat komunikasi, lewat perkata, suara, gambar atau campuran (Purwanti & Suana, 2020, p. 53).

Penelitian ini ingin menarangkan bagai mana suatu proses representasi ini bekerja dalam suatu film. Yang mana film yang diteliti oleh penulis ialah Yuni. Dengan membedahnya lewat konotasi, denotasi serta mitos dalam teori Roland Barthes.

6. Perempuan

Banyak mitos yang menjadikan peran wanita terletak lebih rendah dibandingkan pria. Karena wanita ditatap dari segi seks, bukan keahlian, peluang, serta aspek-aspek manusiawi secara umum, ialah selaku manusia yang berakal, bernalar, serta berperasaan. Lekuk badan sanggup membangkitkan sisi sensual wanita. Penampilan raga pada wanita jadi perihal berarti buat dinilai seorang. Terlebih untuk wanita kalau wanita yang sempurna merupakan tampak menawan serta ramping. Wanita pula dikira tidak mempunyai kekuatan raga, lemah, serta cenderung emosional, sehingga cuma berhak mengerjakan pekerjaan yang halus, semacam pekerjaan rumah, mengurus anak, serta lain- lain (Kosakoy, 2016, p. 4).

7. Budaya Patriarki

Budaya patriarki merupakan budaya yang tidak mengakomodasi kesetaraan, penyeimbang, sehingga keberadaan wanita jadi tidak berarti. Secara universal patriarki bisa didefinisikan selaku sesuatu sistem yang bercirikan pria. Dalam sistem ini, pria yang berkuasa buat memastikan (Karkono et al., 2020, p. 18). Tidak hanya itu, budaya patriarki timbul akibat institusi hasil budaya manusia. Lewat pembelajaran keluarga, anak pria dididik buat kasar, berangkat ke luar, bermain di luar rumah. Sedangkan anak wanita didik buat memasak, kerajinan di rumah, mengerjakan pekerjaan rumah, melayani bapak serta kerabat pria. Pembelajaran ini hendak berdampak pria dilayani serta wanita melayani.

Budaya patriarki masih dikira normal dalam warga patriarki. Kekuasaan tiap- tiap oleh kedua pihak dikira “normal” karena diakui selaku wewenang tiap- tiap. Dalam warga patriarki, suami serta istri dikira normal kalau suamilah yang banyak mengambil keputusan dalam macam- macam perihal yang bersangkutan dalam kehidupan keluarganya (Karkono et al., 2020, p. 18).

Ketidaksetaraan gender ini kerap berhubungan dengan posisi wanita yang dikira tidak menguntungkan. Patriarki kerap ditinjau dari posisi pria serta wanita dalam keluarga. Terdapatnya ketidaksetaraan gender akibat dominasi pria bisa memunculkan budaya patriarki. (Irma & Hasanah, 2014, p. 72) menyatakan kalau sistem patriarki yang mendominasi kebudayaan warga menimbulkan terdapatnya kesenjangan serta ketidakadilan gender yang pengaruhi bermacam aspek aktivitas manusia. Lakilaki mempunyai kedudukan selaku kontrol utama di dalam warga, sebaliknya wanita cuma mempunyai sedikit pengaruh ataupun dapat dikatakan tidak mempunyai hak pada wilayah- daerah universal dalam warga, baik secara ekonomi, sosial, politik, serta apalagi psikologi, tercantum di dalamnya intitusi pernikahan.

8. Film

a. Pengertian Film

Film merupakan media komunikasi massa kedua yang timbul di dunia sehabis pesan berita, memiliki masa perkembangan pada akhir abad ke 19. Film dikira lebih selaku media hiburan dibanding media pembujuk. Film sesungguhnya memiliki kekuatan bujukan ataupun persuasi yang besar. Kritik publik serta terdapatnya lembaga sensor pula menampilkan kalau sesungguhnya

film sangat mempengaruhi. Terdapatnya film membuat kita memahami dunia yang berbeda serta berikan warna baru suatu hiburan buat seluruh khalayak universal seluruh umur. Film ialah salah satu fasilitas hiburan yang memiliki energi tarik yang lumayan besar dalam bermacam golongan warga, dari ekonomi menengah hingga ekonomi atas, dari kanak-kanak sampai berusia. Film bukan cuma hanya usaha buat menunjukkan “citra bergerak”, melainkan terkadang tersimpan tanggung jawab moral, membuka pengetahuan warga, menyebar luaskan data serta muat faktor hiburan yang memunculkan semangat, inovasi serta kreasi, faktor politik, kapitalisme, hak asasi ataupun style hidup (Rahma, 2017, p. 17).

b. Unsur – Unsur Film

Film ialah hasil karya bersama ataupun hasil kerja kolektif. Proses pembuatan film tentu mengaitkan kerja beberapa faktor ataupun profesi. Unsur-unsur yang dominan di dalam proses pembuatan film antara lain selaku berikut (Sarwenda, 2017, pp. 13–16):

1. Produser

Faktor yang sangat utama dalam sesuatu regu kerja penciptaan ataupun pembuatan film merupakan produser. Produser dalam perihal ini merupakan orang yang menyandang ataupun mempersiapkan dana yang nantinya hendak dipergunakan buat pembiayaan penciptaan film.

2. Sutradara

Sutradara merupakan orang yang sangat bertanggungjawab terhadap proses pembuatan film di luar hal- hal yang berkaitan dengan dana serta properti yang lain.

3. Skenario

Skenario merupakan rencana buat penokohan film berbentuk naskah. Skenario berbentuk sinopsis, deskripsi treatment (deskripsi kedudukan), rencana shot serta diskusi.

4. Sinopsis

Sinopsis berbentuk ringkasan cerita pada suatu film, ialah menggambarkan secara pendek alur film serta menarangkan inti film secara totalitas.

5. Plot

Plot kerap diucap pula dengan alur cerita. Alur merupakan rangkaian cerita yang dibangun oleh tahapan- tahapan peristiwa sehingga jadi suatu cerita yang didatangkan oleh para tokoh pelakon dalam suatu cerita. Alur ataupun plot mempunyai 3 tipe, ialah selaku berikut:

- Alur maju, ialah alur yang mengantarkan jalinan cerita secara urut dari dini hingga akhir dengan urutan waktu yang terus maju.
- Alur mundur, ialah alur yang mengantarkan sesuatu jalinan cerita urutan waktu yang terbaru sampai waktu yang sangat dulu sekali ataupun dari cerita yang terakhir sampai pada dini mula peristiwa cerita tersebut.

- Alur maju mundur (kombinasi), ialah alur yang mengantarkan jalinan cerita dalam urutan waktu yang bermacam- macam ataupun sebagian beralur maju serta sebagian beralur mundur.

6. Penokohan

Tokoh pada film cerita senantiasa menunjukkan protagonist (tokoh utama), antagonis (lawan protagonis), tokoh pembantu, serta figuran.

7. Karakteristik

Karakteristik dalam suatu film ialah cerminan universal kepribadian yang dipunyai oleh seseorang tokoh di dalam film tersebut.

8. Scene

Scene biasa diucap dengan adegan, scene merupakan kegiatan terkecil dalam film yang ialah rangkaian shot dalam satu ruang serta waktu, dan mempunyai kesamaan gagasan.

9. Shot

Shot ialah satu bidikan kamera terhadap sesuatu obyek dalam penggarapan film.

c. Jenis – Jenis Film

Secara universal pembagian film didasarkan atas metode bertuturnya, ialah menceritakan semacam film fiksi serta non naratif (non cerita) semacam film documenter, serta film ekperimental. Berikut uraian tipe– tipe film:

1. Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film dengan penyajian kenyataan berhubungan dengan orang– orang, tokoh, peristiwa, serta posisi yang nyata.

Film dokumenter bisa digunakan buat bermacam berbagai iktikad serta tujuan semacam kabar ataupun data, biografi, pengetahuan, pembelajaran, sosial, politik (propaganda), serta lain– lain.

2. Film Fiksi

Film fiksi merupakan film yang memakai cerita rekaan diluar peristiwa nyata, terpaut oleh plot, serta mempunyai konsep pengadegan yang sudah dirancang semenjak dini. Struktur film ini pula terpaut kuualitas. Cerita fiksi kerapkali dinaikan dari peristiwa nyata dengan sebagian cuplikan rekaman foto dari peristiwa aslinya.

3. Film Eksperimental

Film eksperimental merupakan film yang bersusun tetapi tidak mempunyai plot. Film ini tidak menceritakan tentang apapun (anti naratif) serta seluruh adegannya menentang logika karena serta akibat (B. P. Wibowo, 2021, pp. 41–42).

9. Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Film ialah media komunikasi seperti gambar bergerak yang membentuk sesuatu cerita dalam makna siaran audio- visual yang bisa mengantarkan pesan kepada pemirsa. Bagi Bittner komunikasi massa merupakan pesan yang dikomunikasikan lewat media massa pada beberapa besar orang serta dari definisi tersebut dikenal kalau komunikasi massa itu wajib memakai media massa. Media komunikasi yang bisa dikategorikan selaku media massa merupakan radio, tv, pesan berita, majalah, dan media film. Film ialah media

massa yang tidak terbatas pada ruang lingkungannya. Perihal ini dipengaruhi faktor cita rasa serta faktor visualisasi yang silih berkesinambungan.

Film sangat berfungsi selaku fasilitas baru yang digunakan buat menyebarkan hiburan yang telah jadi Kerutinan terdahulu, dan menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak serta sajian teknis yang lain kepada warga universal McQuail. Film tidak lagi dimaknai cuma hanya selaku karya seni (film as art) namun lebih kepada "komunikasi massa" (Jowwet serta Linton) serta "aplikasi social" (*Tumer*). Dua komentar tersebut lebih memandang aspek film selaku media komunikasi massa yang beroperasi di warga. Selaku wujud komunikasi massa, kajian film memandang kalau komunikasi ialah proses penyampaian pesan serta pertukaran makna- makna. Film ialah media komunikasi massa (*audio visual*) yang terbuat bersumber pada asas sinematografi dengan memakai bahan baku celluloid dalam bermacam dimensi lewat proses kimiawi dengan ataupun tanpa suara serta bisa dipertunjukkan ataupun disiarkan dengan sistem proyeksi mekanik.

Arti yang terdapat di dalam film bukan cuma berasal dari dalam film itu sendiri, melainkan dari ikatan antara pembentuk film (produser ataupun sutradara) dengan penikmat ataupun pemirsa dari film tersebut. Pemaknaan film dibangun dalam proses penciptaan suatu film terpaut dengan sang pemberi pesan, dimana proses penciptaan ini hendak memastikan gimana pesan (*message*) yang hendak di informasikan kepada pemirsa. Dalam pembuatan film, sang pembentuk film wajib dapat mengemas suatu film sehingga sanggup buat

menarik penerima pesan secara emosional, apalagi mengambil kenyataan warga serta diyakini selaku kebenaran yang terdapat di warga buat jadi landasan film.

Film ialah media massa yang mempunyai kelebihan dalam mengantarkan pesan. Film bisa membuat terhipnotis penontonnya sebab cerita serta visualisasi foto yang baik sehingga bisa memuaskan kebutuhan hiburan dari para penontonnya. Jangkauan film yang luas pula jadi salah satu kelebihannya serta pengaruhnya dalam membentuk emosi para pemirsa pula melebihi media massa yang lain. Meski film mempunyai kelebihan, namun film pula mempunyai kekurangan. Penayangan film yang sekilas membuat penontonnya wajib berkonsentrasi penuh mencermati jalur cerita dari film tersebut, sehingga mereka tidak dapat alihkan pemikiran maupun melaksanakan aktivitas yang lain (Aviomeita, 2016).

BAB III

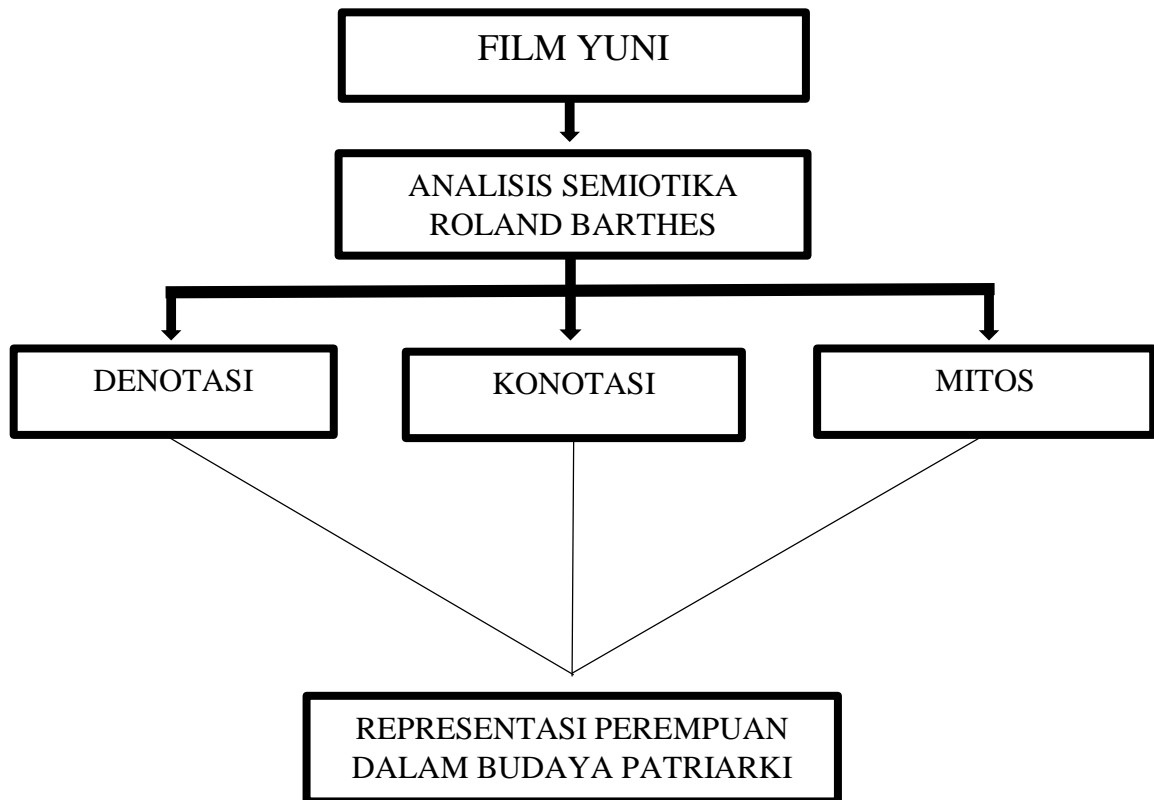
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah alat utamanya. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang sedang dipelajari secara lebih rinci dengan mempelajari sebanyak mungkin individu, kelompok atau peristiwa. Dalam penelitian kualitatif, orang adalah alat penelitian dan hasilnya ditulis dalam bentuk kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan situasi.

Metode penelitian kualitatif bersifat interpretatif, dan dalam metode semiotik, peneliti menganalisis, mengungkapkan, dan mendeskripsikan makna dalam bentuk teks. Penelitian ini bersifat subjektif, artinya setiap makna di balik sebuah simbol melibatkan kekuatan pikiran, pengalaman, budaya, dan emosi setiap individu. Penelitian ini akan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes dipilih karena teknik ini dapat digunakan untuk mengungkap makna di balik simbol-simbol yang ada. Semiotika Roland Barthes menggunakan dua tahap penandaan, tahap pertama adalah deskripsi makna ekstensional, yaitu makna yang muncul dalam tanda, dan tahap kedua adalah deskripsi konotasi yang melahirkan penemuan dan mitos (Aviomeita, 2016).

3.2 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka konsep (Sumber: olahan Penulis)

Yuni adalah wanita cerdas dengan mimpi besar. Mimpinya adalah bisa belajar sebanyak mungkin. Suatu hari, Yuni dilamar oleh seorang pria tak dikenal. Ia menolak lamaran itu dan menjadi pembicaraan orang-orang di sekitarnya. Lamaran kedua datang, namun Yuni selalu menolak, mengutamakan pencapaian cita-citanya. Teori semiotika Barthes berasal dari teori bahasa Saussure. Bagi Saussure, semiotika atau semiotika adalah ilmu yang mengejar kehidupan simbolik warga negara. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana simbol diciptakan dan kondisi yang mengaturnya, Saussure.

Makna denotasi ini akan muncul setiap kali kita mengamati suatu benda, misalnya bunga mawar. Kita lihat bunga mawar setelah itu kita akan memiliki gambaran tentang bunga mawar yang telah kita pelajari yaitu warnanya merah, batangnya hijau, berduri, memiliki 2 daun pada satu batang dan terletak di teras rumah. Mitos dalam pengertian atau dalam penjelasan Barthes adalah suatu sistem komunikasi, suatu pesan, sehingga mitos bukanlah suatu objek, konsep, atau inspirasi, melainkan suatu mode penandaan, suatu bentuk. Mitos tidak disajikan melalui objek pesan, tetapi mitos diinformasikan melalui objek yang membawa pesan. Patriarki adalah sistem keluarga yang sangat mementingkan garis keturunan ayah. Dalam terminologi sastra, patriarki ini dapat diartikan sebagai kekuasaan oleh ayah. Oleh kelompok feminis, istilah ini diperluas menjadi konsep dominasi kelompok laki-laki atas kelompok perempuan.

3.3 Defenisi Konsep

a) Film Yuni

Yuni adalah gadis cerdas dengan mimpi besar. Mimpiya adalah bisa belajar sebanyak mungkin. Suatu hari, Yuni dilamar oleh seorang pria tak dikenal. Ia menolak lamaran tersebut dan menjadi pembicaraan orang-orang di sekitarnya. Lamaran kedua datang, namun Yuni tetap menolak, mengutamakan pencapaian cita-citanya. Namun, sebuah mitos menghantuinya bahwa jika seorang wanita menolak dua lamaran pernikahan, dia tidak akan pernah menikah. Dengan segala tekanan hidup, Yuni harus berhadapan dengan Yoga, teman bermain masa kecilnya yang pemalu, dan Pak Damar, guru sastra favoritnya di sekolah.

b) Analisis Semiotika Roland Barthes

Teori semiotika Barthes berasal dari teori bahasa Saussure. Menurut Saussure, semiotika atau semiotika adalah ilmu yang mempelajari kehidupan simbolik masyarakat. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana simbol terbentuk dan aturan yang mengaturnya, Saussure. Barthes mengembangkan model dikotomi berlabel yang lebih dinamis. Barthes mengajukan dua konsep, yang pertama adalah konsep hubungan komposisi-paradigma. Barthes mengembangkannya dengan menggunakan *assemblage and system* sebagai dasar untuk menganalisis fenomena budaya sebagai simbol. Sintaks adalah susunan yang didasarkan pada hubungan sintaksis. Roland Barthes muncul sebagai figur post-struktural dalam semiotika, yang menjelaskan konsep kedua dari segi sistem penanda dan sistem petanda, yang menjelaskan makna ekstensi dan konotasi (M. A. Nasution, 2017)

c) Denotasi

Denotasi ialah arti yang bertabat langsung, serta bisa diucap selaku cerminan untuk sesuatu petanda (Berger, 2010: 65). Arti denotasi ini hendak timbul tiap kita mengamati objek, selaku contohnya merupakan bunga mawar. Kita mengamati bunga mawar itu setelah itu kita hendak memiliki deskripsi tentang mawar yang sudah kita cermat ialah rupanya bercorak merah, batangnya bercorak hijau, berduri, memiliki 2 helai daun dalam satu batang serta terletak diteras rumah. Deskripsi dari objek yang kita cermat ialah arti denotasi. Barthes menarangkan dalam tataran denotasi, sang pemakna mengekspresikan arti 'natural' primer.

d) Konotasi

konotasi tercantum ke dalam ciri sekunder. Konotasi serta denotasi memiliki penafsiran yang berbeda dalam menafsirkan arti. Semacam yang sudah dipaparkan lebih dahulu membawa arti denotasi merupakan arti secara langsung. Sebaliknya arti konotasi merupakan proses pemaknaan yang berhubungan dengan pengetahuan pemakna. Arti konotasi hendak sedikit berbeda serta hendak dihubungkan dengan kebudayaan yang tersirat di dalam pembungkusnya tentang arti yang tercantum di dalamnya. Bila mawar di teras semacam yang dicontohkan lebih dahulu pada poin denotasi cuma dimakna dengan warna merah serta berduri. Konotasi memaknainya dengan mencampurkan pengetahuan sang pemakna, misalnya dihubungkan dengan kebudayaan Indonesia, tentang cerminan yang hendak mencuat serta pula akibat yang hendak ditimbulkan.

e) Mitos

Barthes berkata kalau mitos ialah pertumbuhan dari arti konotasi. Mitos dalam penafsiran/uraian Barthes ialah sistem komunikasi, suatu pesan, sehingga mitos tidaklah objek, konsep, ataupun ilham, dia ialah moda penandaan, suatu wujud. Mitos tidak dipaparkan lewat objek pesannya, tetapi mitos di informasikan lewat objek tersebut mengantarkan pesannya. Sistem penandaan konotasi tumbuh jadi pandangan hidup dalam warga yang diucap selaku mitos. Barthes menguak kalau mitos tidak dimaksud sebagaimana makna klasiknya, tetapi lebih kepada proses penandaan tersebut yang menandai sesuatu warga. Arti konotasi yang timbul pada proses penandaan tumbuh jadi mitos ialah arti tersembunyi pada objek yang secara sadar disepakati oleh masyarakat (Bahasa et al., 2016, pp. 5–6)

f) Representasi Perempuan Dalam Budaya Patriarki

Patriarki merupakan tata kekeluargaan yang sangat mementingkan garis turunan ayah. Dalam terminologi sastra, patriarki ini bisa dimaksud selaku kekuasaan oleh bapak. Oleh kalangan feminis diperluas maksudnya jadi suatu konsep dominasi kalangan pria terhadap kalangan wanita. Tetapi, pada akhir 1970an penafsiran ini menemukan kritikan dari sebagian teoritikus feminis sebab penafsiran itu menyiratkan cerminan terdapatnya pengakuan kalau dominasi kalangan pria merupakan permanen serta tidak bisa diganti, tidak hanya pula memposisikan kalangan wanita cuma selaku para korban belaka. Oleh sejarawan populer John Tosh, patriarki dijabarkan selaku suatu konsep dimana kalangan pria memperbesar jaringan kekuasaannya dengan tanggungan kalangan wanita baik dalam tingkat raga ataupun social. Dengan begitu kepentingan wanita terabaikan. Patriarki dilihat oleh kalangan feminis bukan selaku suatu uraian terhadap terbentuknya wujud penindasan atas kalangan wanita, tetapi lebih selaku suatu permasalahan yang menimbulkan terbentuknya wujud penindasan tersebut (Sarwenda, 2017, pp. 29–30).

3.4 Kategorisasi Penelitian

Ada pula kategorisasi penelitian ini ialah potongan- potongan foto ataupun visual yang tercantum didalamnya ekspresi para tokoh, percakapan antar pemain serta *mise- en- scene* yang memperlihatkan ataupun menggambarkan budaya patriarki pada film Yuni, dengan bagian seperti berikut:

- a. percakapan antara pemeran Kim Yuni dalam Film Yuni yang menggambarkan budaya patriarki.

b. Cerminan ataupun adegan yang dilihat oleh pemeran utama Yuni buat memantapkan isi pesan dari percakapan antar tokoh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi data ialah cara yang digunakan dalam penelitian agar mengumpulkan informasi. Cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan informasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah aktivitas pengamatan secara langsung ke pusat penelitian agar memandang dari dekat aktivitas yang dilakukan. Dalam pengamatan ini penulis melaksanakan observasi dengan metode mempelajari sumber serta pula memandang poin-poin pada film.

b. Dokumentasi

Dokumentasi diperuntukan buat mendapatkan informasi langsung dari tempat riset, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan aktivitas, potret-potret scene, film dokumenter, informasi yang relevan riset. Dalam aktivitas ini metode dokumentasi yang diartikan yakni dengan metode pengamatan pada film "Yuni" buat menganalisis kembali representasi perempuan dalam budaya patriarki yang tercantum dalam film ini.

3.6 Metode Analisis Data

Untuk analisis data ini penulis memakai analisis semiotika, yang dimana semiotika ini sesuatu ilmu juga tata cara analisis yang digunakan agar menguasai

arti dengan metode mengkaji isyarat yang ada pada objek penelitian tersebut. Informasi dianalisa secara subyektif memakai pendekatan semiotika teori Roland Barthes. Dalam analisis informasi ini melalui scene-scene dan Penulis memakai sistem signifikasi 3 sesi kepunyaan Roland Barthes ialah, denotasi, konotasi, serta mitos. Dalam semiologi Roland Barthes, denotasi ialah sistem signifikasi (pemaknaan) sesi awal, sedangkan konotasi ialah tingkatan kedua, serta mitos yang terakhir. Denotasi memakai arti dari ciri selaku definisi secar literal yang nyata. Konotasi menuju pada keadaan sosial budaya serta asosiasi personal.

3.7 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Ada pula waktu yang di gunakan penulis dalam penelitian ialah:

- a. Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei 2022 hingga Oktober 2022.
- b. Lokasi penelitian melalui situs NB21 dan Penelitian ini dapat dilakukan kapan saja serta dimana saja karena hanya menganalisis isi film dari situs.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Film “Yuni”



Gambar 4.2 Poster Yuni

Sumber : <https://indosinema.com/2021/11/sinopsis-film-yuni/>

Tabel 4.1 Profil Yuni

Sutradara

Kamila Andini

Produser

Ifa Isfansyah

Chand Parwez Servia

Penulis

Kamila Andini

Prima Rusdi

Pemain

- ❖ Arawinda Kirana sebagai Yuni
- ❖ Kevin Ardilova sebagai Yoga
- ❖ Dimas Aditya sebagai Damar
- ❖ Marissa Anita sebagai Bu Lies
- ❖ Neneng Wulandari sebagai Sarah
- ❖ Vania Aurell sebagai Nisa
- ❖ Boah Sartika sebagai Uung
- ❖ Anne Yasmine sebagai Tika
- ❖ Asmara Abigail sebagai Suci
Cute
- ❖ Nazla Thoyib sebagai Nenek
Yuni
- ❖ Mian Tiara sebagai Asih
- ❖ Toto ST Radik sebagai Mang
Dodi

- ❖ Rukman Rosadi sebagai Ayah
Yuni
- ❖ Muhammad Khan sebagai Iman
- ❖ Nova Eliza sebagai Ibu Yuni
- ❖ Sekar Sari sebagai Rika
- ❖ Ayu Laksmi sebagai Arini
- ❖ Mutiara Vera sebagai Normah
- ❖ Aprillia sebagai Tia
- ❖ Icha Sriyanti sebagai Ade
- ❖ Taufik Hidayatullah sebagai
Arif
- ❖ Muhammad Reza sebagai Adam
- ❖ Ovie Rambo Banten sebagai
Rambo
- ❖ Bagja Kudrata sebagai Bagja
- ❖ Siti Farida sebagai Ibu Damar
- ❖ Moh Hopip sebagai Kepala
sekolah
- ❖ Nita Nonci sebagai Wakil bupati

- ❖ Yuvinn sebagai Wak Amnah
- ❖ Sapidi sebagai Pembina silat
- ❖ Nagar Juna sebagai DJ
- ❖ Dekade Band sebagai Band Barokah

Penata Musik	Ken Jenie Mar Galo
Sinematografi	Teoh Gay Hian
Penyunting	Lee Chatametikool Cesa David Luckmansyah
Perusahaan	Fourcolours Films
Produksi	Kharisma Starvision Plus Akanga Film Asia Manny Films
Distributor	Cercamon World Sales Kharisma Starvision Plus
Tanggal Rilis	9 Desember 2021
Durasi	122 Menit

Negara	Indonesia
Bahasa	Jawa Banten
	Sunda Banten
	Indonesia
<hr/>	
Pendapatan Kotor	Rp. 4,3 Miliar

Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Yuni_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Yuni_(film))

4.1.2 Sinopsis Film “Yuni”

Film ini menggambarkan ekspedisi seseorang anak muda wanita yang pintar serta brilian, Yuni. Dia mempunyai cita- cita yang besar, mau berkuliah serta menimba ilmu setinggi- tingginya. Hari kelulusan hendak lekas tiba, Yuni juga ingin melanjutkan pendidikannya ke bangku kuliah. Sebab kepintarannya, Bu Lies mau menolong Yuni supaya memperoleh beasiswa kuliah. Wanita penyuka warna ungu tersebut kesimpulannya terus menjadi sangat semangat buat menempuh waktu yang tersisa di sekolah saat sebelum dia lulus.

Pada sesuatu waktu, Yuni memperoleh nilai yang kurang baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diampu oleh Pak Damar. Dari sana, dia memperoleh dorongan dari adik kelasnya Yoga buat belajar materi- materi Bahasa Indonesia bersama. Diam- diam, nyatanya Yoga menaruh perasaan kepada Yuni. Tidak cuma Yoga, tetapi nyatanya Yuni pernah kehadiran 2 laki- laki asing yang

berniat buat melamarnya serta mengajak nikah. Yuni memanglah jadi pujaan sebagian laki- laki di lingkungannya.

Lamaran tersebut jelas- jelas ditolak oleh Yuni. Terlebih lagi, kala Yuni bercermin pada pengalaman teman- temannya yang menikah muda, Suci. Kehidupan Suci jadi berhamburan sebab keputusannya buat melepas masa lajang di umur yang masih sangat belia. Suci juga menjadi jadi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) serta menjanda.

Pengalaman getir teman- temannya tersebut terus menjadi membuat ragu Yuni buat melangkahkakan kaki ke pelaminan. Dia juga masih dengan teguh memegang cita- citanya buat menuntut ilmu setinggi bisa jadi. Namun di sisi lain, Yuni pula dihantui oleh mitos yang berkata kalau wanita yang 2 kali menolak lamaran orang hendak selamanya jadi perawan. Gunjingan serta tekanan orang sebelah Yuni juga ikut membebani wanita muda tersebut.

4.1.3 Gambaran Budaya Patriarki dalam Agama

Dalam bagian ini dijabarkan contoh- contoh uraian agama yang dipengaruhi oleh sistem patriarki baik dalam fiqih ataupun juga tafsir, meski dominasi patriarki ini bukan cuma di ranah uraian agama saja, melainkan pula di ranah yang lain tercantum sejarah. Sejarah Islam nyaris seluruhnya ditulis oleh pria tentang pria, sehingga dalam bahasa Inggris juga sejarah diucap *history* (berasal dari *his story*), bukan *herstory*. Cuma sedikit saja nama wanita yang timbul dalam sejarah semacam Aminah, ibunda Rasul SAW., Khadijah, istri Rasul, Fathimah, gadis Rasul, Aisyah, istri Rasul, Asma kerabat Aisyah, serta Rabi‘ ah al- Adawiyah, sufi

wanita. Sebaliknya, sejarah cumalah berisi tentang kiprah pria dalam dominasi budaya patriarki (Nurmila, 2015, p. 4).

Budaya patriarki sudah menghasilkan ketidakadilan dalam kedekatan gender, yang menempatkan posisi wanita senantiasa lebih rendah dibandingkan pria serta pria senantiasa dalam posisi yang lebih besar dari wanita, bukan berdasar pada usaha ataupun prestasi yang diraih kedua tipe kelamin tersebut. Bila kita yakin kalau Allah itu Maha Adil, tentu kita yakin kalau tidak Allah mendukung ketidakadilan, sehingga bila terdapat ayat- ayat Al- Qur‘ an yang dimengerti secara patriarkis serta melahirkan ketidakadilan, hingga yang salah tentu bukan ayat Al- Qur‘ annya, melainkan pemahamannya. Saat ini telah lahir tafsir- tafsir baru yang memakai perspektif keadilan gender yang butuh lebih gencar disosialisasikan dalam warga Muslim supaya bisa menolong menggerogoti budaya patriarki serta bisa mengkonstruksi kedekatan gender yang adil (Nurmila, 2015, p. 8).

4.1.4 Gambaran Patriarki di Indonesia

Budaya patriarki masih berlangsung sampai saat ini, ditengah bermacam gerakan feminis serta aktivis wanita yang gencar menyuarakan dan menegakkan hak wanita. Praktik ini nampak pada kegiatan dalam negeri, ekonomi, politik, serta budaya. Sehingga hasil dari praktik tersebut menimbulkan bermacam permasalahan sosial di Indonesia semacam merujuk pada definisi permasalahan sosial dari novel karangan Soetomo, permasalahan sosial merupakan sesuatu keadaan yang tidak diinginkan terjalin oleh selaku besar dari masyarakat warga ialah Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), pelecehan intim, angka perkawinan dini, serta

stigma menimpa perceraian. Dilihat lewat pendekatan perkaranya, akibat dari budaya patriarki di Indonesia masuk ke dalam *system blame approach*, ialah kasus yang disebabkan oleh sistem yang berjalan tidak cocok dengan kemauan ataupun harapan. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), pelecehan intim, angka perkawinan dini, serta stigma menimpa perceraian terjalin sebab sistem budaya yang mempunyai kecenderungan buat memperbolehkan itu terjalin dan *system* penegakan hukum yang berlaku di Indonesia pula membiarkan permasalahan diatas terjalin secara terus menerus (Irma & Hasanah, 2014, pp. 72–73).

Potret budaya bangsa Indonesia yang masih patriarki sangat tidak menguntungkan posisi wanita korban kekerasan. Kerapkali wanita korban kekerasan disalahkan (ataupun turut disalahkan) atas kekerasan yang dicoba pelakon (pria). Misalnya, isteri korban KDRT oleh suaminya disalahkan dengan asumsi kalau KDRT yang dicoba suami korban merupakan akibat perlakuannya yang salah kepada suaminya. Stigma korban terpaut perlakuan (ataupun pelayanan) kepada suami ini sudah menempatkan korban seakan seburuk pelakon kejahatan itu sendiri (Irma & Hasanah, 2014, p. 73).

4.1.5 Analisis Film

Dalam film Yuni, penulis hendak menganalisa informasi yang ditetapkan dalam kategorisasi riset budaya patriarki bersumber film Yuni. Kategorisasi riset pada film ini merupakan, budaya patriarki dalam ikatan perkawinan dini, serta budaya patriarki dalam hubunga dunia pendidikan. Kategorisasi riset ditetapkan



sehabis penulis menonton film Yuni, serta kategorisasi riset tersebut bisa mewakili analisa penulis dalam merepresentasikan budaya patriarki dalam film Yuni.

Berikutnya kategorisasi riset tersebut hendak diteliti bersumber pada analisis semiotika Roland Barthes yang mengemukakan tentang sistem 35 pemaknaan ciri: denotasi serta konotasi. Pada dasarnya terdapat perbandingan antara denotasi serta konotasi dalam penafsiran secara universal dan denotasi serta konotasi dalam pemikiran Barthes. Dalam penafsiran universal, denotasi umumnya dipahami selaku arti harfiah, arti yang sebetulnya. Hendak namun di dalam pemikiran Barthes denotasi ialah sistem signifikasi tingkatan awal serta maknanya bertabiat tertutup (Sobur, 2009: 70).

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan pembedahan pandangan hidup yang disebutnya selaku mitos serta berperan buat mengatakan serta membagikan membenaran untuk nilai- nilai dominan yang berlaku dalam sesuatu periode tertentu. Konotasi pula ialah sistem signifikasi kedua.

Riset ini dicoba buat mengenali pemaknaan budaya patriarki dalam film Yuni. Proses riset membutuhkan potongan foto berbentuk scene- scene yang menunjukkan cerminan budaya patriarki yang ada dalam film tersebut. Berikutnya, potongan foto itu hendak diteliti dengan mencari arti denotasinya dianalisis tataran awal, setelah itu menggali arti yang lebih dalam dari potongan foto yang sama dianalisis tataran kedua ialah arti konotasinya. Sehabis menyaksikan serta menelaah lebih dalam menimpa film Yuni hingga penulis menemukan foto ataupun potongan foto dalam film tersebut yang menampilkan terdapatnya representasi feminisme sebagai berikut:

Tabel 4.2 Scene 1 Ruang Tamu Rumah Yuni pada menit 00:13:41

Dialog/Suara/Teks	Visual	Shot
<p>Nenek dan Yuni sedang duduk di ruang tamu dan sedang berbincang mengenai masalah lamaran yang datang untuk yuni.</p> <p>Nenek : Ya Tuhan, aku tidak tau bagaimana harus menjelaskannya kepadamu. Cucu perempuan Nenek sudah dewasa, sudah bisa Nikah.</p> <p>Yuni : Nenek ingin saya menerima lamaran iman ya ?</p> <p>Nenek : Pernikahan itu adalah hal yang baik. Tidak baik menolak rezeki kan ?</p> <p>Yuni : (Dengan wajah Yang Murung)</p>	 <p>Gambar 4.3 Nenek dan Yuni di Ruang Tamu Sumber : (http://85.208.48.225/yuni-2021/)</p>  <p>Gambar 4.4 Yuni berbaring di pangkuan Nenek dengan wajah yang murung Sumber : (http://85.208.48.225/yuni-2021/)</p>	<p><i>Two Shot</i></p>

Denotasi :

Diruang tamu Nenek sedang menghisap sebatang rokok dan Yuni berbaring di pangkuan Nenek sambil berbincang.

Konotasi :

Diruang tamu terlihat meja yang di atasnya tertata rapi toples kaca berisi kue kering dan terdengar kicauan burung dari luar rumah Nenek terlihat memakai gelang emas di pergelangan tangannya sambil menikmati sebatang rokok di jarinya sedang berpikir mengenai lamaran yang datang untuk Yuni dan mengatakan, “cucu Nenek sudah sudah besar, sudah bisa menikah” sambil mengelus punggung Yuni, tambah raut wajah yuni yang terlihat sedih dalam pangkuan Nenek, kemudian Yuni bertanya mengenai lamaran yang datang padanya dengan nada suara yang rendah, apakah Nenek mau aku menerima lamaran iman, dengan sekali hisapan rokok di tangannya dengan ekspresi Nenek yang santai, pernikahan itu adalah hal yang baik tidak bagus menolak rezekikan, mendegar hal itu seolah bibir Yuni bergetar tak mampu mengeluarkan suara sepele katapun ingin berbicara tapi tak mampu.

Mitos :

Ada mitos mengatakan bahwa pilihan orang tua lebih baik di bandingkan pilihan anaknya apalagi soal perjodohan , hal ini karna orang tua berpikir bahwa anak perempuannya asal-asalan dalam memilih jalan hidupnya, padahal tentu ada jalan tengahnya, untuk mencapai apa yang dia inginkan, dalam hal ini di butuhkan dukungan orang tua kepada anak nya.

Tabel 4.2 Scene 2 di Toilet sekolah pada menit 00:21:16

Dialog/Suara/Teks	Visual	Shot
<p>Yuni berada di dalam toilet sekolah dan tak sengaja ada dua orang siswi di luar toilet sedang membicarakan lamaran yang di tolak Yuni.</p> <p>Siswi 1 : Degar-dengar Yuni menolak lamaran itu.</p> <p>Siswi 2 : Selera setiap orangkan beda-beda. Mungkin Yuni memiliki Standar yang lebih baik.</p> <p>Siswi 1 : Kalau aku jadi dia, aku pasti langsung menerimanya. Nanti dia akan nyesal</p>	<div data-bbox="810 488 1209 712" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="834 745 1190 815">Gambar 4.5 Yuni berada di dalam Toilet sekolah</p> <p data-bbox="962 819 1062 846">Sumber :</p> <p data-bbox="831 851 1193 880">(http://85.208.48.225/yuni-2021/)</p> <div data-bbox="810 981 1209 1205" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="826 1245 1198 1350">Gambar 4.6 dua orang siswa berada di luar Toilet membicarakan Yuni</p> <p data-bbox="962 1355 1062 1382">Sumber :</p> <p data-bbox="831 1386 1193 1415">(http://85.208.48.225/yuni-2021/)</p>	<p data-bbox="1262 461 1369 530"><i>Medium close up</i></p>

Denotasi :

Yuni berada di dalam Toilet yang sedang memasang pembalut dan diluar ada dua siswi yang sedang berbincang.

Konotasi :

Di dalam Toilet terlihat coretan di belakang tembok bercatkan dinding warna kuning tepat di belakang Yuni, ia seorang diri di dalam toilet tersebut kemudian Yuni membuka bungkus pembalut dari plastik dan memasang pembalut itu, suasana di kamar mandi hening, tidak lama kemudian ada dua orang siswi yang datang ke toilet tidak lain adalah teman sekelasnya sendiri, mereka menuju toilet dan tidak sengaja saling berbincang mengenai penolakan yang dilakukan Yuni, salah satu siswi mengatakan bahwa “Dia akan menyesal menolak lamaran itu” dengan ekspresi wajah yang menyindir, hal tersebut tak sengaja terdengar di telinganya, dia tak menyangka perbuatan yang dilakukan tersebut tersebar dengan cepat. Dengan ekspresi yang kesal dan raut wajah yang sedih bercampur aduk ia langsung bergegas keluar dari Toilet tersebut dan terkejutnya dua siswi itu yang keluar orang yang mereka bicarakan.

Mitos :

Tak sedikit mitos tersebar bahwa menelok lamaran yang datang akan ada hal yang buruk terjadi, karena jika menolak hal yang baik maka akan menjadi malapetaka bagi perempuan yang melakukannya. Maka tidak sedikit perempuan yang terjebak di dalam dinamika mitos ini , karena hal tersebut banyak perempuan tertekan dengan hal tersebut.

Tabel 4.2 Scene 3 Yuni di salon Kak Susi 00:29:03

Dialog/Suara/Teks	Visual	Shot
<p>Yuni yang sedang di make up oleh kak Susi menanyakan perihal pernikahan kak Susi.</p> <p>Yuni : Aku kira kau sudah menikah</p> <p>Suci : Memang pernah</p> <p>Yuni : Serius ?</p> <p>Suci : Ya, ketika aku masih Smp</p> <p>Yuni : Terus apa yang terjadi ?</p> <p>Suci : Awalnya tidak ada masalah, tetapi beberapa kali aku keguguran. Kata Dokter, itu karena rahim saya masih muda, belum kuat. Entahlah gak gerti, mungkin mantan suamiku malu karena aku tidak bisa hamil, lalu dia memukuli ku sampai aku trauma. Mungki aku masih sangat muda belum mengerti ternyata menjalani hidup berumah tangga itu sangat sulit. Lalu kamipun bercerai.</p>	 <p>Gambar 4.7 Yuni dan kak Susi berbincang mengenai pernikahan kak Susi</p> <p>Sumber : (http://85.208.48.225/yuni-2021/)</p>	<p><i>Medium Close up</i></p>

Denotasi :

Yuni duduk di bangku salon dan Suci berdiri di depan yuni sambil mendandani wajah yuni dengan alat make up nya sambil berbincang.

Konotasi :

Terlihat bunga-bunga warna warini bergantungan di kaca hias salo suci juga Yuni yang sedang duduk di bangku salonnya sedang di make up oleh Suci entah apa yang terlintas di pikirannya, ia menayakan suami Suci dengan pertanyaan tersebut Suci heran dan menunjukkan ekspresi bingung. Setelah dia mengingatnya lalu ia mengatakan bahwa pria semalam bukanlah suaminya. Mendengar hal itu Yuni ketawa kecil, aku kira kau sudah menikah lalu Suci mengatakan dulu memang dia pernah mempunyai suami, Yuni menatap matanya. Lalu apa yang terjadi, Suci terdiam sejenak dan pergi mengambil alat make di meja hias sebelahnya. Ia mengatakan dari kejauhan dan melihat yuni dari pantulan kaca tersebut, awalnya tidak ada masalah tetapi karena dia belum bisa memberikan anak juga beberapa kali ia keguguran karena Dokter bilang rahim nya masih mudah. Sikap suaminya berubah karena malu belum mempunyai anak. Sampai-sampai dia di pukuli suaminya sampai dia trauma dan akhirnya ia bercerai. Mendengar hal itu ekspresi wajah Yuni terheran mendengar apa yang di bilang Suci.

Mitos :

Di daerah-daerah indonesia banyak sekali mitos-mitos yang merugikan kaum perempuan, seperti pernikahan dini di Sulawesi Selatan, apabila seorang gadis mendapatkan menstruasi pertamanya maka orang cepat-cepat mencari perjodohan untuk anaknya, karena mereka beranggapan bahwa anak gadis susah menjaga dirinya, padahal dengan memutuskan hal tersebut bisa memicu hal-hal

yang tidak diinginkan untuk perempuan seperti keguguran, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) sampai Perceraian.

Tabel 4.2 Scene 4 di depan teras rumah Yuni 00:46:56

Dialog/Suara/Teks	Visual	Shot
<p>Yuni sedang membersihkan gigi di depan pintu rumah di temani oleh Tika yang asik memakai kutek.</p> <p>Yuni : Lalu bagaimana hubungan mu dengan Ahmad, dia belum kembali?</p> <p>Tika : Ya, begitulah Yun, dia bilang dia tidak nyaman tinggal bersama ibuku.</p> <p>Yuni : Kenapa tidak kamu saja yang tinggal di rumah mertuamu ?</p> <p>Tika : Bagaimana dengan Iqbal ? Mertuaku itu orang yang sibuk. Kalau aku tinggal disana aku akan membantu mengurus keluarga besar mereka.</p> <p>Yuni : Sini! Lambat sekali (mengambil kutek dari Tika).</p> <p>Tika: Ya sudah Selesaikan.</p> <p>Yuni : Sekarang bagaimana ? Bagaimana kau menghadapi masalahmu ?</p> <p>Tika : Entahlah. Aku tak bisa berpikir jernih sekarang. Sudah lama tidak pulang tidak mungkin aku menyuruhnya kembali. Mungkin perceraian ?</p> <p>Yuni : Jadi kamu berniat membesarkan Iqbal sendiri ?</p>	 <p>Gambar 4.8 di teras depan rumah Yuni dan Tika duduk berdua Sumber : (http://85.208.48.225/yuni-2021/)</p>	<p><i>Medium Close up</i></p>

<p>Tika : Belum Pasti. Tapi kata ibuku sebaiknya aku mencari laki laki lain agar aku tidak merasa kesepian.</p> <p>Yuni : Dan mengulangi kesalahan yang sama ?</p> <p>Tika : Apa boleh buat lebih baik seperti itu daripada menjadi janda.</p>		
--	--	--

Denotasi :

Yuni memegang tusuk gigi dan *handphone* di tangannya dan Tika mengoleskan kutek di jari sambil berbincang di teras depan rumah Yuni

Konotasi :


Yuni yang sedang asik membersihkan gigi nya dengan tusuk gigi kayu dan berkaca di depan layar *handphone* yang dia pegang dan di depannya terlihat Tika sibuk mengoles satu demi satu jarinya dengan kutek di tangan yang berwarna hitam Yuni melihat kearah temannya itu dan menayakan mengenai suami Tika yang sudah lama pergi dari rumahnya. Melihat Tika yang lagi fokus menata jari-jari lalu mengatakan dia tidak tau lagi, suami Tika mengatakan kalau dia pergi karena dia tidak betah di rumah ibu Tika. Yuni menurun kan *handphone* di tanganya dan ia mengatakan mengapa kau tidak coba tinggal di rumah mertuamu. Tika mengatakan kalau mertuanya itu adalah orang yang sibuk, terlihat Yuni terfokus pada jari Tika yang tidak kunjung siap di oleskan, iapun mengambil Kutek tersebut dari tangannya tersebut. Sontak Tika terkejut, sini berikan kan kepadaku kata Yuni, lambat sekali


jadi bagai mana kau menghadapi masalah ini dengan ekspresi Yuni ingin tau, Tika dengan raut wajah yang bingung ia mengatakan diapun tidak tau bagai mana, ia tak bisa berpikir jernih sekarang. Mungkin perceraian katanya, Lalu Yuni terkejut dengan ucapannya, bagai mana dengan anakmu nanti apa kau mau mengurusnya sendirian, mendengar pernyataan Yuni, Tika mengatakan kalau itu belum pasti tapi ibunya bilang kepadanya kalau sebaiknya mencari laki-laki lain. Dari pada nanti menjadi janda.

Mitos :

Masyarakat Budaya ketimuran masih banyak memberi kesan negatif kepada janda, karena mitosnya kaum janda sering di posisikan sebagai wanita yang rendah, lemah, tidak berdaya di mata masyarakat. Sehingga para perempuan lebih memilih mempertahankan hubungannya walaupun dia tertekan dalam hubungan yang ia jalankan.

Tabel 4.2 Scene 5 di ruang tamu rumah Yuni pada menit 00:48:40

Dialog/Suara/Teks	Visual	Shot
<p>Mang Dodi dan Istinya berbincang kepada Nenek bahwa Mang Dodi ingin melamar Yuni untuk menjadi istri keduanya.</p> <p>Mang Dodi : Inyallah. Istri saya sudah setuju.</p> <p>Istri : Inyallah (dengan raut waja terpaksa)</p> <p>Nenek : Aduh, saya harus bilang apa, ya ?</p>	 <p>Gambar 4.9 Nenek kedatangan Mang Dodi dan Istrinya di ruang tamu</p> <p>Sumber : (http://85.208.48.225/yuni-2021/)</p>	<p><i>Medium Closeup</i></p>

<p>Mang Dodi : Begini, Untuk saat ini, ini yang bisa saya berikan sebagai maharnya, sebesar 25 juta Rupiah, saya tidak bermaksud menyinggung perasaan anda. Saya melihat motor Yuni, saya pikir, sudah saatnya, di ganti dengan yang baru</p>	 <p>Gambar 4.9 Yuni menguping dari balik pintu kamarnya bersama Tika Sumber : (http://85.208.48.225/yuni-2021/)</p>	
---	---	--

Denotasi :

Mang Dodi dan Istrinya berada di ruang tamu bersama Nenek sedang berbincang mengenai lamaran sedangkan Yuni duduk dan termenung di balik pintu kamarnya bersama Tika.


Konotasi :

Terlihat Mang Dodi yang memakai baju koko dan peci hitam di kepalanya dan di temani oleh Istrinya yang berjilbab di sebelahnya juga nenek memakai songkok berwarna merah sedang mendegar pernyataan Mang Dodi hendak melamar Yuni menjadi Istri keduanya. Mang Dodi mengatakan bahwa istrinya sudah setuju tampak terlihat ekspresi wajah sang istri yang terpaksa juga tak berdaya mengatakan, “Inyallah”. Nenek bingung harus mengatakan apa, tak lama Mang Dodi menyodorkan tangan pada istrinya, Istrinya langsung mengambil sebuah amplop coklat berisi uang dan meletakan uang itu kemeja dia mengatakan bahwa ini maharnya 25 juta, dan tampak terlihat Yuni yang duduk di balik pintu bersama temannya Tika, wajah Yuni terlihat murung saat mendengar lamaran itu.

Mitos :

Di Indonesia tidak sedikit pria ingin berpoligami karena mitos mengatakan bahwa banyaknya kaum hawa. Tetapi apakah ini solusi mungkin menjadi solusi seperti di Negara di Iraq, Palestina dan Afganistan karena banyak kau pria meninggal di medan perang tetapi di Indonesia sangat tidak tepat karena di Indonesia sendiri masyarakat masih seimbang. Memang di agama tidak ada pelarangan untuk poligami karena sudah tertera di Al Quran tapi walaupun begitu tidak harus di lakukan karena memiliki syarat yang ketat juga tidak bisa semua orang melakukannya terkecuali sarat-sarat itu sudah di penuhi. Orang sekarang itu melakukan poligami dengan alasan bermacam-macam juga terlihat mengada-ngada. Hal itu demi kepentingan hasrat biologinya dan tak sedikit perempuan menjadi korbannya.

Tabel 4.2 Scene 6 di rumah kosong pada menit 00:56:18

Dialog/Suara/Teks	Visual	Shot
<p>Yoga berbincang kepada Yuni dan bertanya mengenai lamaran kedua yang datang.</p> <p>Yoga : Bagaimana dengan lamaran mu ?</p> <p>Yuni : Entahlah, sudah pasti aku ingin menolaknya. Lagian siapa juga yang mau di jadikan istri kedua. Apa lagi dengan pria yang sudah tua. Tapi kalau aku menolak, kataorang itu pamali, tidak boleh menolak lamaran lebih dari dua kali, nanti kesulitan dapat jodoh. Dan hal yang merasa membuatku paling bodoh adalah. Aku tidak bisah</p>	 <p>Gambar 4.10 Yoga dan Yuni berbincang di rumah kosong Sumber : (http://85.208.48.225/yuni-2021/)</p>	<p><i>Longshot</i></p>

<p>membahas ini kepada ibu, bapak, nenek dan teman-temanku. Karena aku sudah tau apa yang mereka katakan. Emang cita-citamu apa ? Mau kamu apa ?, mungkin, aku tidak tau apa yang aku inginkan. Tapi bukan berarti masa depanku suram.</p>		
--	--	--

Denotasi :

Yuni dan Yoga duduk di lantai rumah kosong dengan masih memakai seragam sekolah lalu Yoga menayakan perihal masalah lamaran kedua yang datang kepadanya.

Konotasi :

Yoga yang duduk bersila di lantai dekat jendela dengan masih memakai seragam sekolah putih abu-abu begitu juga dengan Yuni yang duduk agak berjarak di depan Yoga dan bersadar di dinding rumah kosong itu. Terlihat terpasang ikat rambut berwarna ungu di pergelangannya juga tali sepatu berwarna ungu. Yoga melihat ekspresi wajah Yuni yang murung lalu ia bertanya kepada Yuni masalah lamaran Mang Dodi yang datang kepadanya. Lalu Yuni dengan ekspresi wajah yang murung dan pasrah ia mengatakan. Entalah, siapa juga yang ingin menjadi istri kedua yang melamar juga tua pula, lalu yuni berdiri sambil berjalan ke depan jendela terus berbicara. Tapi kalau aku menolaknya kata orang pamali, tidak boleh menolak lamaran dua kali nanti akan kesulitan dapat jodoh. Dengan wajah yang senyum tipis karena mendengar pernyataan orang seperti itu. Lanjut ia mengatakan

bahwa hal yang paling bodoh, lalu ia memegang kepalanya dan kesal, ia tak bisa mengatakan kepada ibu, bapak, nenek dan teman-teman karena dia tau apa jawabanya. Emang cita-cita kamu apa ? Maunya kamu apa?. Mungkin, aku tidak tau apa yang aku inginkan, tapi bukan berarti masa depanku suram.

Mitos :

Banyak mitos-mitos budaya tersebar di Indonesia seperti hal nya jangan menolak lamaran sebanyak dua kali, anak gadis tidak boleh duduk di depan pintu pamali nanti jodoh nya jauh. Ketika mendengar hal-hal itu seakan-akan menilai seorang individu hanya melihat dari status pernikahan. Padahal jauh dekatnya jodoh 50 persen ada di tangan tuhan dan 50 persen lagi ada di tangan manusianya kenapa seperti itu karena tuhan mempertemukan kita kepada calon kita tetapi keputusan ya atau tidak ada di tangan kita.

Tabel 4.2 Scene 7 di kamar Sarah pada menit 01:04:31

Dialog/Suara/Teks	Visual	Shot
<p>Yuni yang memeluk Sarah yang menangis, karena di paksa kawin oleh orang tua karena di tuduh mesum.</p> <p>Sarah : Pacarku mengajakku ketempat itu untuk foto-foto di sekitar hutan bakau.</p> <p>Yuni : Tapi semua orang tahu banyak orang sudah kedapatan di sana.</p> <p>Sarah : Tapi katanya aman, kok. Lagi pula kami tidak melakukan apa-apa selain foto-foto. Tiba-tiba orang-orang datang dan mengancam</p>	 <p>Gambar 4.11 Sarah yang menangis bersama Yuni dan teman-temannya</p> <p>Sumber : (http://85.208.48.225/yuni-2021/)</p>	<p><i>Longshot</i></p>

<p>kami. Mereka menuduh kami berbuat mesum. Mereka mengancam kalau kami tidak memberi uang 500 ribu, mereka akan melaporkan kami ke Polisi.</p> <p>Yuni : Terus sekarang bagai mana ?</p> <p>Sarah : Keluargaku dan keluarga si arif sangat malu, orang-orang itu pandai berbohong kepada Polisi. Tidak ada jalan lain aku dan arif harus menikah.</p> <p>Yuni : Memang kamu mau nikah dengan si arif ?</p> <p>Sarah : Tidak pernah terlintas di dalam pikiranku, Yun! Dan sekarang aku tidak bisa lagi mengambil ke putusan.</p> <p>Yuni : Itu masih terserah kamu, Sar! Kamu harus berani, mengambil keputusan sendiri.</p> <p>Sarah : Yun! Kamu kan tahu ! aku tidak berani sepertimu.</p>	<p>Gambar 4.12 Teman-teman Sarah ikut sedih mendengar hal itu Sumber : (http://85.208.48.225/yuni-2021/)</p>	
---	--	--

Denotasi :

Sarah yang menangis sedih di peluk oleh yuni bersama teman-teman di kamar Sarah karena di kawin paksa.

Konotasi :

Terlihat Sarah yang menangis karena di paksa kawin oleh orang tuanya dan Yuni memeluk nya tidak hanya Yuni teman-teman nya juga ikut sedih karena mendengar hal itu. Hal ini terjadi karena Sarah di tuduh mesum oleh orang orang. Yuni yang berada di samping Sarah menanyakan mengapa mendatangi ketempat

itu padahal di situ banyak orang yang kedapetan. Sarah yang sedih dan Yuni menyenderkan kepalanya ke Sarah ia mengatak bahwa kata pacarnya aman kok, lagi pula kami tidak melakukan apa-apa selain berfoto-foto tiba-tiba ada beberapa orang datang menuduh kami berbuat mesum. Lalu mereka meminta uang sebesar 500 ribu kepada kami kalau tidak mereka melaporkan kami ke Polisi. Tampak tisu bekas air mata Sarah di tangan nya, lalu karena keluargaku dan keluarganya malu, orang-orang yang menuduh pandai berbohong ke Polisi dan tidak ada jalan lain aku dan Arif harus menikah. Suara Yuni yang terdengar pelan karena sedih ia mengakan apakah kamu mau menikah dengan dia. Tidak sedikitpun terlintas di pikiran Sarah untuk menikah dengan si Arif. Ia mengatakan bahwa keputusan tidak lagi di tangannya. Yuni berkata kepada Sarah bawah itu masih bisa di lawan cukup berani saja tapi Sarah yang sudah pasrah mengatakan kau dia tidak seberani Yuni.

Mitos :

Di Indonesia sendiri kita tidak heran mendengar istilah kawin paksa hal ini terjadi di karena kan tradisi budaya seperti di Sumba tradisi kawin paksa ini ada semisal perempuan di ajak laki-laki dan pulang terlalu malam atau di tuduh berbuat mesum maka orang yang berbuat tersebut di kawinkan secara paksa jika tidak di kawinkan secepat maka nama baik sang gadis dan keluarga tercoreng mitos ini berkembang agar citra nama baik keluar tidak tercemar.

Tabel 4.2 Scene 8 di kantor kepala sekolah 01:07:45

Dialog/Suara/Teks	Visual	Shot
<p>Kepala sekolah mengatakan kepada Lilis jangan lagi mengiming-imingi soal beasiswa kepada murid-murid.</p> <p>Kepala Sekolah : Memang benar sekolah harus memberikan dukungan. Tapi kita juga harus memahami keadaan sekolah kita. Sekolah kita masisih banyak kekurangannya.</p> <p>Ibu Lilis : Ya, pak tetapi kalau kita bisa memberikan dukungan kepada mereka, kenapa tidak! Saya akan mencoba mencari jalan. Agar hal ini tidak menjadi beban bagi sekolah.</p> <p>Kapala Sekolah : Iya, paham. Tapi anda harus paham kehidupan siswa terutama para gadis. Orang tua pasti memilih untuk menikahkan mereka, dari pada memasukkan mereka ke perguruan tinggi</p>	 <p>Gambar 4.13 Kepala sekolah dan Ibu Lilis berbincang mengenai beasiswa dan Yuni menguping</p> <p>Sumber : (http://85.208.48.225/yuni-2021/)</p>	<p><i>Medium Closeup</i></p>

Denotasi :

Buk Lilis dan Kepala Sekolah sedang berada di dalam ruangan mereka berbincang mengenai beasiswa dan yuni berada di luar pintu menguping pembicaraan mereka.

Konotasi :

Kepala sekolah yang duduk di kursi ruangnya terlihat di belakangnya piala-piala prestasi sekolah. Tampak Ibu Lilis juga duduk bersamanya ber bincang mengenai beasiswa yang di kata Ibu Lilis kepada siswanya dan yuni berada di balik

pintu ruangan itu memegang buku ungu di kedua tangannya sambil mendengarkan percakapan Kepala sekolah kepada Ibu Lilis dengan ekspresi mengamati. Kepala sekolah mengatakan jangan lagi mengiming-imingi beasiswa kepada murid-murid karena dia merasa bahwa sekolah tidak mampu untuk mencapai beasiswa itu karna banyaknya persaingan. Memegang benar sekolah harus mendukung tetapi kita juga harus paham sekolah kita, Ibu Lilis dengan nada rendah suaranya mengatakan “saya tahu masalah itu tapi kalau kita bisa memberi dukungan kepada mereka kenapa tidak. Saya akan mencari jalan tanpa merepotkan sekolah” mendengar kata kata Ibu Lilis Kepala sekolah mengatakan ia paham tetepi Ibu Lilis harus paham juga kehidupan siswanya apalagi perempuan. Orang tua lebih memilih menikahkan anaknya dari pada melanjutkan keperguruan tinggi.

Mitos :

Ada mitos mengatakan bahwa perempuan tak perlu berpendidikan tinggi, karena mereka menilai bahwa perempuan pada akhirnya akan beraktifitas di dapur untuk melayani suami dan anak-anaknya. Menurut mereka perempuan hanya harus mempunyai keterampilan seperti memasak, membersihkan rumah, merawat anak juga keterampilan lainnya yang bermanfaat untuk anak yang sudah berkeluarga. Tradisi ini berkembang di berbagai lingkungan masyarakat, bahwa ada yang membedakan antarara perempuan dan laki-laki seperti peran domestik yang menjadi pekerjaan perempuan, dan ada peran publik yang jadi kewajiban laki-laki.

4.2 Pembahasa

Menurut (Sazali & Basit, 2020) tiap wacana tentang wanita senantiasa mengangkut masalah kesetaraan gender serta peran media dalam perjuangan kesetaraan gender. Kesetaraan gender tidak cuma digaungkan di negara- negara yang belum kaya secara demokratis, namun di negara- negara maju dengan sistem demokrasi yang maju juga masih ada isu kesetaraan gender dan masalah tersebut tidak pernah hilang.

Film Yuni ini tidak cuma hanya hiburan, tetapi banyak arti yang tercantum dalam film tersebut. mengenai budaya patriarki yang masih menempel dengan kokoh serta pula bagai mana seseorang tokoh Yuni yang berkembang dilingkungan semacam itu. Yang mana baik di Negeri maju maupun Negeri berkembang tidak dapat keluar dari budaya patriarki, termasuk juga di Indonesia.

Ini di mulai pada Yuni yang sebentar lagi akan lulus SMA, dimana ia kedatangan lamaran pertamanya tanpa sepengetahuan dia. Terlihat pada Gambar 4.2 dan 4.3 yang memperlihatkan Nenek yang duduk di ruang tamu bersama Yuni yang berbaring di pangkuannya mengatakan kepada Yuni bahwa lamaran sudah datang kepadanya lalu Yuni bertanya kepada nenek dengan ekspresi sedih apakah dia mau Yuni meneri lamaran ini, Nenek mengatakan bahwa pernikahan itu adalah hal yang bagus tidak bagus menolak rezeki. Padahal setiap orang berhak dalam memilih apapun dan tidak di batasi oleh *gender*. Tidak ada yang melarang perempuan untuk memilih apa yang dia mau.

Hingga pada saat Yuni menolak lamaran yang ia terima. Hal ini menjadi topik pembicaraan di lingkungannya. Seperti yang terlihat pada Gambar 4.4 dan 4.5 yuni yang berada di dalam toilet sekolah dan tidak sengaja mendengar perbincangan teman satu kelasnya mengenai lamaran yang ia tolak saat itu ia merasa kesal sekali karena temannya mengatakan bahwa dia akan menyesal menolak lamaran yang ia dapat karena menolak lamaran akan terjadi hal yang buruk kepadanya, dia tidak menyangka bahwa penolakan tersebut cepat sekali menyebar luas. Lalu ia keluar dari toilet itu dengan keadaan menangis. Sangat di sayangkan memang tradisi yang ada di lingkungan menjadikan hak-hak perempuan dalam mengambil keputusan menjadi terbatas seperti menolak lamaran, mereka meyakini bahwa menolak lamaran akan menjadi malapetaka bagi perempuan maka tidak sedikit orang tua melarang anaknya untuk menolak. Padahal penolakan adalah hal yang di perbolehkan bagi perempuan dalam menentukan suatu hubungan apalagi dalam menentukan teman hidup butuh kesiapan yang matang dalam menentukan hal tersebut.

Ketidakadilan gender juga terjadi pada Gambar 4.6 di mana Yuni yang duduk di kursi salon bersama Suci di mana mereka berbicara mengenai pernikahan, Yuni yang penasaran mengenai Suci lalu bertanya mengenai pernikahannya. Suci sendiri memang dulu sudah pernah menikah tetapi karena kekerasan dalam rumah tangga (KDART) yang dilakukan suaminya, ia memutuskan untuk bercerai hal itu terjadi karena Suci yang beberapa kali keguguran akibat usianya yang masih sangat muda kala itu, akibat hal tersebut suaminya memukuli ia sampai dia trauma karena sang suami malu belum mempunyai anak. Miris memang dalam pandangan

masyarakat perempuan selalu di salahkan dalam hal sulit memiliki keturunan padahal harus ada kerja sama antara pria dan wanita. Karena sulitnya mendapatkan keturunan bukan salah perempuan saja tetapi laki-laki juga bisa salah maka dari itu perlunya kerja sama dalam mencapai suatu tujuan, hal ini tidak harus menyalah *gender*. Pada Gambar 4.7 terlihat Yuni dan Tika duduk di depan pintu rumah sedang membahas suami Tika karena sudah lama tidak pulang itu karena suaminya tidak tahan tinggal bersama ibu mertua, akhirnya ia pergi dari rumah dan Ibu Tika menyarankan agar ia mencari pengganti dari pada menjadi Janda. Mengapa selalu perempuan yang di pojokkan dalam statusnya seperti janda kenapa tidak duda, masyarakat memandang perempuan yang bersetatus janda adalah perempuan yang rendah, lemah, tidak berdaya. Padahal status janda tidak berpengaruh dalam dunia kehidupan.

Ketidak berdaya *gender* perempuan juga terlihat pada Gambar 4.8 dan 4.9 dimana Mang Dodi dan istrinya mendatangi rumah Yuni dan ingin melamarnya menjadikan istri kedua. Kebanyakan pria ingin berpoligami dengan alasan karena banyaknya kaum hawa, memang berpoligami di perbolehkan dalam agama tetapi tidak mudah untuk mencapai hal tersebut harus melengkapi persyaratan terlebih dahulu mungkin poligami di perlukan oleh Negara-negara yang masih berperang seperti Afganistan, Iraq, Palestina karena banyak suami mereka yang mati di medan perang sedangkan. Di Indonesia sendiri masih seimbang antara laki-laki dan perempuan tetapi banyak laki-laki yang memanfaatkan hal tersebut dengan alasan agama sehingga perempuan tidak berdaya dengan keputusan terbut. Pada Gambar 4.9 di mana Yoga dan Yuni berada di rumah kosong mereka berbincang mengenai

lamaran kedua Yuni sebenarnya Yuni sendiri belum ingin menikah tetapi ia tidak bisa berkata kepada Ayah, Ibu, Nenek dan teman-temannya karena tradisi mengatakan bahwa apa bila perempuan menolak dua kali lamaran Pamali nanti jodohnya akan jauh. Tidak sedikit tradisi menjadikan hak perempuan dalam memilih menjadi terbatas. Padahal Jodoh sendiri 50 persen di tangan diri sendiri dan 50 persen di tangan tuhan itu karena tuhan mempertemukan dengan calonnya tetapi keputusan ada di tangan kita.

Selain itu , Budaya Patriarki juga terlihat pada Gambar 4.10 dan 4.11 di mana Sarah menangis bersama teman-temannya karena ia di tuduh mesum oleh warga sehingga keluarganya dan keluarga laki-laki memaksa mereka untuk menikah karena keputusan ayahnya ia pasrah karena tidak berani melawan keputusan tersebut padahal dia belum tentu bersalah. Ketidakadilan gender juga terjadi di dunia pendidikan dimana terlihat Pada Gambar 4.12 ibu Lilis dan Kepala Sekolah berda di ruangan tengah membahas beasiswa. Kepala Sekolah mengatani kepada Ibu Lilis mengenai beasiswa jangan dibahas kepada siswa lagi, karena sekolah masih banyak kurangnya, dan ia juga mengatakan bahwa Ibu Lilis harus paham kehidupan siswa apalagi perempuan, orang tua pasti lebih memilih menikahkan anak mereka di bandingkan memilih melanjutkan perguruan tinggi. Seolah-olah perempuan tak bisa bersaing di dunia pendidikan kebanyakan orang tua lebih memilih anak lebih pandai memasak, mengurus rumah, anak juga keperluan lainnya. Mereka menilai bahwa pendidikan tinggi tidak di perlukan karena ujung-ujungnya juga pekerjaannya di dapur. Padahal perempuan juga bisa bekerja seperti laki-laki seperti

dalam dunia politik, bisnis, pendidikan dan masih banyak lagi dan itu tidak membedakan *gender*.

Bagi Suleeman (1995) ketimpangan gender merupakan terdapatnya perbedaan hak serta kewajiban antara pria dengan wanita dalam memperoleh pembelajaran resmi. Sebaliknya bagi Global Education Monitoring Report tahun 2004, Kesetaraan gender dalam pembelajaran bisa tercapai lewat 3 perihal, ialah hak buat memperoleh pembelajaran (*right to education*), hak dalam proses pembelajaran di dalam area yang menunjang kesetaraan gender (*right within education*), serta hak hendak hasil pembelajaran yang menunjang pencapaian berkeadilan (*rights trough education*).

Pada riset (Sazali & Basit, 2020), berkata kalau media massa dinilai masih mereproduksi stereotipe diskriminatif tentang wanita serta menggambarkannya secara seksis. Wanita ditafsirkan dalam rentang kepribadian yang kecil di media massa. Bila media massa dipecah jadi 2 jenis, semacam fiksi serta pemberitaan, hingga pada jenis awal, wanita kerap diasosiasikan dengan objek rumah tangga ataupun seks, serta pada jenis kedua, mereka tidak mempunyai kedudukan.

Tetapi, pada Film Yuni membagikan pesan tersembunyi, kalau tidak sepatutnya wanita memperoleh perlakuan diskriminasi dimanapun Dia terletak. film tersebut membuka cermin pengetahuan kalau di Negeri berkembang semacam di Indonesia masih terjalin diskriminasi pada wanita.

Bagi (Irma & Hasanah, 2014) Indonesia pada masa penjajahan Belanda ataupun Jepang, wanita dijadikan selaku budak seks untuk tentara- tentara asing

yang lagi bertugas di Indonesia. Dan ada peraturan yang melarang wanita mengenyam pembelajaran, kecuali mereka berasal dari golongan priyayi ataupun bangsawan. Aplikasi budaya patriarki masih berlangsung sampai dikala ini, ditengah bermacam gerakan feminis serta aktivis wanita yang gencar menyuarakan dan menegakkan hak wanita. Aplikasi ini nampak pada kegiatan dalam negeri, ekonomi, politik, serta budaya.

Perihal tersebut menjelaskan kalau dari dahulu sampai saat ini, Indonesia masih memegang nilai- nilai budaya patriarki. Yang mana perihal tersebut jadi suatu budaya yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hingga dari itu, film tersebut mencerminkan budaya yang terdapat di Indonesia ialah budaya patriarki.

Dari dini hingga akhir, kepribadian Yuni mempunyai raut wajah yang nampak merenungi nasib yang di hadapinya. Diiringi dengan ditampilkannya adegan kala Dia bersama yoga di dalam rumah kosong mangulas soal lamaran ke 2 yang tiba di mana dia ingin menolak tetapi dia tidak sanggup mengucapkannya. Tiap adegan menunjukkan arti budaya patriarki yang nampak dengan jelas serta pula secara tersirat. Di jaman yang terus menjadi modern ini, tidak dapat dipungkiri kalau budaya patriarki masih merekat baik di bidang pembelajaran, politik serta yang lain. Perihal itu diakibatkan sebab budaya yang masih menempel erat dilingkungan masyarakat.

Bersumber pada hasil dari ulasan diatas yang ialah analisa dari riset melalui Representasi Perempuan Dalam Budaya Patriarki pada Film Yuni yang dianalisis

lewat analisis semiotika Roland Barthes tentang sistem pemaknaan ciri denotasi (makan sesungguhnya yang tergambar) serta konotasi (pengertian ataupun arti mendalam dari apa yang ditafsirkan) serta mitos, penulis menarik kesimpulan kalau potongan- potongan gambar yang diteliti ada adegan yang menampilkan kalau gerakan serta pemikiran budaya patriarki bisa disuarakan selaku upaya buat mengganti ketimpangan gender yang dikira merugikan wanita. Semacam pada menit ke 00: 20: 26 yang memperlihatkan Yuni yang mendatangi orang yang melamarnya serta berkata kepadanya kalau dia tidak dapat menikah dengan orang tersebut, di perhatikan kalau wanita pula memiliki hak dalam memutuskan apa yang dia ingin.

Wanita serta pria mempunyai mempunyai hak yang sama dalam mengambil keputusan semacam memilah kehidupan kedepannya. Tidak terdapat batas gender yang menghalangi. Bentuk- bentuk penggambarannya berbentuk diskusi, perkata dan adegan yang tertampil pada potongan gambar beserta penjelasannya baik secara denotasi ataupun konotasi. Ada banyak hal- hal yang menginspirasi dalam film ini, semacam bagaimana Yuni sanggup bertahan di lingkungan dengan budaya patriarki serta Dia yang mulai melawan apa yang seharusnya yang dia ingin dan mengabaikan omongan dari orang lain. Perjuangan Yuni dalam melawan bisa diapresiasi. Perempuan, meski lebih rendah letaknya dibanding pria, namun juga berhak buat memperoleh kesetaraan gender, di bidang pembelajaran, pekerjaan serta pula Sosial. Dengan informasi serta hasil riset terdahulu yang penulis ambil, melaporkan kalau hingga saat ini Indonesia masih memegang budaya patriarki serta Film Yuni ialah gambaran dari budaya di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Riset yang penulis cermat terhadap Film Yuni buat menganalisis representasi budaya patriarki lewat tokoh- tokoh yang terdapat dengan memakai pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, menciptakan sesuatu simpulan yang ialah hasil interpretasi serta pengertian penulis sendiri. Oleh sebab itu, dari simpulan yang penulis tarik dari riset ini, mungkin terdapat perbandingan metode pandang serta interpretasi dari orang lain dikala menyaksikan film ini. Penulis merumuskan sebagian perihal antara lain selaku berikut:

1. Representasi budaya patriarki dalam Film Yuni, tergambar dengan jelas dalam tiap adegan. Lewat analisis semiotika Roland Barthes yang penulis pakai buat mengkaji objek riset dalam tulisan ini, penulis memperoleh banyak nilai budaya patriarki dalam dialog/ gambaran/ adegan yang dihasilkan oleh Kamila Andini. Lewat analisis semiotika Roland Barthes, ialah pemaknaan ciri denotasi serta konotasi, penulis menafsirkan dialog/ gambaran/ adegan yang terbuat oleh Kamila Andini berisi pemikirannya menimpa suatu budaya patriarki maupun feminisme yang terjalin di area keluarga serta pembelajaran yang dirasakan oleh wanita. Film yang di menyesuaikan diri dari penggalan Puisi novel tersebut menunjukkan perinci dengan sangat jelas dari awal hingga akhir.

2. Kamila Andini selaku sutradaranya sekaligus penulis naskah memakai metode alur maju Film ini memiliki makna- makna cocok realita kehidupan masyarakat Indonesia. Film ini terasa sangat hidup berkat gambaran langsung suasana masyarakat melalui bahasa serta latar wilaya Serang, Banten. Mereka pula memakai simbol seperti wana ungu yang menggambarkan bukti diri perjuangan wanita. Sinematografinya pula sederhana, dengan tone warna yang cocok, menunjukkan dengan jelas serta sangat sesuai dengan kegelisahan dari tokoh Yuni.

3. Arawinda Kirana yang berperan sebagai Yuni pada film tersebut, membagikan penampilan terbaiknya dalam film tersebut. Dengan mimik wajah yang nampak dengan jelas kalau Dia merasa letih dengan rutinitas yang Dia lalui selaku seseorang wanita serta wajib hidup di area yang mendiskriminasi wanita, sosok Yuni menampilkan keberaniannya buat terbebas dari ketentuan patriarki. Ia berani menolak lamaran sampai 2 kali sampai berani menampilkan nilai perempuan tidak hanya badannya saja.

4. Film ini memperlihatkan betapa kerasnya dunia dengan budaya patriarki yang masih melekat deng erat. Di masa modern ini, segala sesuatunya sudah tidak lagi memandang tipe kelami ataupun gender. Apapun gender nya Dia berhak buat mencapai apapun yang diimpikan, pekerjaan apapun yang di idamkan serta wanita pula berhak untuk hidup dengan tenang tanpa harus takut menerima tindakan dan sikap yang tidak mengasyikkan di luar rumahnya.

5.2 Saran

Ada pula anjuran yang diperoleh berdasarkan ulasan Film Yuni merupakan sebagai berikut:

1. Film ini menarik buat di tonton, menaikkan rujukan serta pengetahuan tentang budaya patriarki yang dirasakan wanita di Indonesia yang di mana menuntut kesetaraan hak untuk wanita. Film ini dikemas sangat menarik. Adegan- adegan klimaks dan akting parapemain yang bermutu membuat pemirsa terbawa suasana disaat menyaksikan film ini.
2. Visual effect serta penata dalam Film ini tampak sangat sempurna. Begitu pula Make up serta kostum para pemain pula cocok dengan kehidupan lingkungan. Penyusunan musik serta backsound terasa cocok serta tidak berlebihan. Sangat cocok dengan sinematografi serta pula acting para pemain, seluruhnya berbaur jadi satu.
3. Pemeran yang diseleksi bagi saya sangat cocok, dimana kepribadian pemeran utama di umur 21 yang terbilang muda sangat menolong kepribadian peranan yang di perankan serta sangat sesuai buat memerankan tokoh yang terdapat di film ini.
4. Film Yuni sangat layak serta direkomendasikan buat ditonton, baik anak muda ataupun berusia sebab di dalam alur cerita tercantum nilai- nilai moral yang bisa dijadikan sumber inspirasi untuk penonton. Tidak cuma itu banyak pesan yang sangat dalam seolah menyuarakan wanita di Indonesia, tercantum tentang kesetaraan gender serta isu patriarki. Tidak hanya itu pula, film ini menunjukkan isu serta konflik sosial lain secara jujur serta

transparan. Mahasiswa sangat dianjurkan mempelajari bukan cuma bersumber pada alur cerita, tetapi pula faktor sinematik film, semacam sinematografi serta editing yang berkaitan dengan kajian komunikasi, khususnya komunikasi massa. Perihal ini diharapkan, supaya mahasiswa bisa memperkaya pengetahuannya tentang film.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z. R. (2021). Representasi Perempuan Dalam Film “Berbagi Suami” (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Visi Komunikasi*, 19(02), 134. <https://doi.org/10.22441/visikom.v19i02.11388>
- Angela, M., & Winduwati, S. (2020). Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film Parasite). *Koneksi*, 3(2), 478. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6480>
- Aritonang, D. A., & Doho, Y. D. B. (2019). Analisis semiotika Roland Barthes terhadap lirik lagu band noah “ puisi adinda .” *Ilmu Komunikasi Dan Bisnis*, 4(April), 77–103.
- Aviomeita, F. (2016). *Representasi Perempuan Dalam Film (Analisis Semiotika Representasi Perempuan Dalam Film “Fifty Shades of Grey”)*.
- Azhari, J., Virgiana, B., Devi, P., Azhari, J., Virgiana, B., Devi, P., Azhari, J., Virgiana, B., & Devi, P. (2022). (*ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE PADA FILM ALI & RAT- RATU QUEENS) REPRESENTATION OF WOMEN ’ S ROLE IN THE FAMILY (CHARLES SANDERS PEIRCE SEMIOTICS ANALYSIS IN ALI & RAT-RATU QUEENS FILM)* . 02, 81–90.
- Bahasa, J., Bahasa, F., Surabaya, U. N., Musker, J., Representasi, K. K., & Barthes, S. R. (2016). *REPRESENTASI PEREMPUAN DAN ALAM DALAM FILM MOANA KARYA SUTRADARA RON CLIMENTS DAN JOHN MUSKER (KAJIAN SEMIOTIK ROLAND BARTHES)* Dhian Bintariana.
- Endang Fourianalistyawati. (2012). Komunikasi yang relevan dan efektif antara dokter dan pasien , M.Psi, Psi Fakultas Psikologi Universitas YARSI. *Jurnal Psikogenesis*, 1(1), 82–87.
- Evi Zahara. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Pimpinan Organisasi. *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi*, 1829–7463(April), 8.
- Hardiyanto, S., Lubis, F. H., & Hidayat, F. P. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Acara Islam itu Indah di Trans TV (Studi Deskriptif Ibu-ibu Perwiran Lorong Pipa Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia). *Jurnal Interaksi: Ilmu Komunikasi*, 72–75. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14711>
- Irma, A., & Hasanah, D. (2014). Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia. *Social Work*, 7(1), 71–80.

- Karkono, K., Maulida, J., & Rahmadiyah, P. S. (2020). Budaya Patriarki Dalam Film Kartini (2017) Karya Hanung Bramantyo. *Kawruh : Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, 2(1), 15–27. <https://doi.org/10.32585/kawruh.v2i1.651>
- Kosakoy, J. P. (2016). Representasi Perempuan Dalam Film Star Wars VII : The Force Awakens. *Jurnal E - Komunikas*, 4, 2–4. <https://media.neliti.com/media/publications/82771-ID-representasi-perempuan-dalam-film-star-w.pdf>
- Kusuma, P. K. N., & Nurhayati, I. K. (2019). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 195. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i2.10519>
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>
- Mulyadi, U. (2016). Jurnal Ilmiah Komunikasi “ MAKNA ” Jurnal Ilmiah Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi /MAKNA*, 6(2), 150–158.
- Nasution, M. A. (2017). *Representasi Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga Batak pada Film Toba Dreams (Analisis Semiotika Terhadap Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga Batak pada Film Toba Dreams)*. 111.
- Nasution, N. (2017). Eksistensi M-Radio Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 174–183. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1202>
- Nurmila, N. (2015). Pemahaman Agama Dan Pembentukan Budaya. *Karsa*, 23(1), 1–16.
- Puji, S. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Balagh*, 1(1), 34.
- Purwanti, A., & Suana, S. (2020). Makna Representasi Tokoh Arini Sebagai Obyek Patriarki Dalam Film Arini. *Commed : Jurnal Komunikasi Dan Media*, 5(1), 54–62. <https://doi.org/10.33884/commed.v5i1.2389>
- Putri, A., & Nurhajati, L. (2020). Representasi perempuan dalam kukungan tradisi Jawa pada film Kartini karya Hanung Bramantyo. *ProTVF*, 4(1), 42. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v4i1.24008>
- Rahma, F. (2017). Representasi Perjuangan Perempuan dalam Film “Mona Lisa Smile”(Studi Analisis Semiotika). In *Jurnal Komunikasi* (Vol. 01). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/4429>
- Rahmatika, A. (2020). Representasi Perempuan Dalam Iklan Rokok. *Al-MUNZIR*, 13(2), 179. <https://doi.org/10.31332/am.v13i2.1999>

- S, I. N. C., & Bahfiarti, T. (2018). Representasi Perempuan dalam Film Dangal (Sebuah Analisis Diskursus Kritis). *Komunikasi KAREBA*, 7(2), 212–218.
- Sarwenda, D. (2017). *Representasi Perempuan Dalam Budaya Patriarki (Analisis Semiotika Pada Film Veer Zaara Karya Yash Chopra)*.
<https://eprints.umm.ac.id/35183/>
- Sazali, H., & Basit, L. (2020). Meta analysis of women politician portrait in mass media frames. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(2), 320–334. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3602-19>
- Setiawati, T. (2020). Representasi Budaya Patriarki Dalam Film Istri Orang. *Komunika*, 7(2), 66–76. <https://doi.org/10.22236/komunika.v7i2.6328>
- Shofiyanah, S., & Hidayat, M. (2021). Strategi Komunikasi di Masa Krisis: Pemerintah, Publik dan Covid-19. *AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8(1), 109. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i1.11180>
- Silvi. (2022). *Film Yuni: Antara Mimpi dan Budaya Patriarki*. LPM Dimensi.
<https://www.lpmdimensi.com/2022/01/film-yuni-antara-mimpi-dan-budaya-patriarki/>
- Thariq, M., Kholil, S., & Zulkarnain, I. (2020). Analysis of Discourse Text Forming Islamic Image in Post-212 Action News in Waspada Newspaper. *Budapest International Research ...*, 3245–3261. <http://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/1358>
- Wibowo, B. P. (2021). *Representasi perempuan Dalam Drama Korea “Itaewon Class” (Metode Analisis Semiotika Roland Barthes)*.
<http://repository.unissula.ac.id/21376/5/BAB I.pdf>
- Wibowo, G. (2019). Representasi Perempuan dalam Film Siti. *Nyimak (Journal of Communication)*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v3i1.1219>



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 24 Mei 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ananda Rizky Pratama Ritonga
N P M : 1803110143
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 142 sks, IP Kumulatif 3,59

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Representasi Perempuan dalam Budaya Patriarki pada Film Yuni (Analisis Semiotik Roland Barthes)	
2	Analisis Semiotik Kekerasan Seksual dalam Film "Penyair Cahaya"	
3	Analisis Logo Aplikasi Tiket pada Media Sosial	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 24 Mei 2022
Ketua,

(Akhyar Anshori, S.Sos.M.I.Kom)
NIDN: 0127048401

Pemohon

(Ananda Rizky Pratama Ritonga)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi

(M. THARIO)
NIDN: 0106077607



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyebut surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id f umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 699/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **24 Mei 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ANANDA RIZKY PRATAMA RITONGA**
N P M : 1803110143
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM BUDAYA PATRIARKI PADA FILM "YUNI" (ANALISIS SEMEOTIK ROLAND BARTHES)**

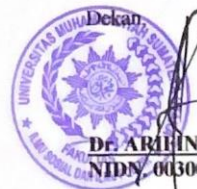
Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 177.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 24 Mei 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 23 Syawal 1443 H
24 Mei 2022 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan,
3. Pertinggal.





Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 12 Agustus 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ananda Rizky Pratama Ritonga
N P M : 1803110143
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1231/SK/II.3/UMSU-03/F/2022... tanggal 24 Mei 2022... dengan judul sebagai berikut :

Representasi Perempuan Dalam Budaya Patriarki Pada Film Yuni
(Analisis Semiotik Roland Barthes)

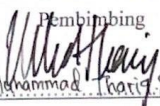
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP warna BIRU.

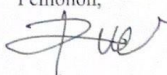
Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing


(Dr. Muhammad Haris S.Sos.M.I.Kom)

Pemohon,


(Ananda Rizky Pratama Ritonga)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1259/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Agustus 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	MUHAMMAD ZEIN DAMANIK	1803110232	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI HUMAN INTEREST DALAM KARYA FOTOGRAFI DI HARIAN WASPADA MEDAN
7	TASHANA AZIA ZULIKA	1803110267	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	UPAYA KOMUNIKASI PEMASARAN STUDIO BY ATLAS DALAM MEMROMOSIKAN USAHA KEPADA MASYARAKAT
8	ANANDA RIZKY PRATAMA RITONGA	1803110143	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM BUDAYA PATRIARKI PADA FILM "YUNI" (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)
9	AMRIUL HAKIM RANGKUTI	1803110293	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DESTINASI WISATA PARK AND FARM SIPIROK DALAM MENINGKATKAN MINAT PENGUNJUNG
10	MHD AL QADRI NASUTION	1803110059	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	MURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	PENERAPAN KOMUNIKASI ORGANISASI KANTOR WILAYAH BADAN PERTANAHAN NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENGOPTIMALKAN KINERJA PENGAWAS

Medan, 26 Muharram 1444 H
24 Agustus 2022 M





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menerima surat ini agar disebutkan
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20239 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Ananda Rizky Pratama Ritonga
N P M : 1803110143
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Perempuan dalam Budaya Patriarki Pada Film Yuni
(Analisis Semiotik Roland Barthes)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	8/7/2022	Bimbingan Proposal	
2	14/7/2022	Revisi Latar Belakang masalah, Teoritis, Metode penelitian.	
3	5/8/2022	Revisi Metode penelitian	
4	12/8/2022	ACC Proposal	
5	4/10/2022	Bimbingan Skripsi Bab IV dan V	
6	12/10/2022	Revisi Bab IV dan V	
7	20/10/2022	Revisi Bab IV	
8	28/10/2022	Revisi Bab IV	
9	2/11/2022	ACC Skripsi	

Medan, 12 Agustus 2022

Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.S.P)

Ketua Jurusan,

(Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom)

Pembimbing,

(Dr. Muhammad Thariq, S.Pd, M.I.Kom)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 389/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 09 Maret 2023
 Waktu : 09.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ANANDA RIZKY PRATAMA RITONGA	1803110143	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM BUDAYA PATRIARKI PADA FILM "YUNI" (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BERTHES)
2	AHMAD KHAIRI SIMANGUNSONG	1703110167	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	PERAN DINAS PARIWISATA DALAM MEMBANGUN CITRA DESTINASI WISATA ISTANA KOTA PINANG DI MASA PANDEMI COVID-19
3	M. SAUQI CURUH AL FANNY	1803110250	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA INFORMASI BAGI SISWA SMA NEGERI 3 BINJAI
4	MUHAMMAD NADIF HADI	1803110128	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.Kom	FADHIL FAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom, M.I.Kom	MANAJEMEN KOMUNIKASI CAFE TST ABE DALAM MEMPERTAHKAN USAHA DI KOTA MEDAN
5	AGUS INDRAZAT HANDCKO	1803110290	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI PEMASARAN PT. ADIRA FINANCE KISARAN DALAM MENARIK KEPERCAYAAN MASYARAKAT

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :
 Dr. Saiful (Rektor)
 Dr. Fauzan (Wakil Rektor I)



Fauzan & Mhs
 Jnt 06.03.23

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Sekretaris
 Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



Medan, 13 Syaban 1444 H
 06 Maret 2023 M